

**STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK PERANCIS MELALUI INSTITUTE  
FRANÇAIS INDONESIA (IFI) DI YOGYAKARTA TAHUN 2012-2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

**NANI SEPTIANIE**

18323073

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2021/2022**

**STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK MELALUI INSTITUTE FRANÇAIS**

**INDONESIA (IFI) DI YOGYAKARTA TAHUN 2012-2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional

Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya

Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh

Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



Oleh:

**NANLSEPTIANIE**

18323073

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2021/2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

### Strategi Diplomasi Publik Melalui Institute Français Indonesia (IFI) di Yogyakarta Tahun 2012-2019

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Prodi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh  
derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional

Pada Tanggal



Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional  
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya  
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Hangga Fathana S.IP., B.Int.St., MA

Dewan Penguji

- 1 Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.
- 2 Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.
- 3 Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I.

Tanda Tangan

## **PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme.

Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

*Yogyakarta, 6 April 2022,*



---

*Nani Septianie*

## HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala kesempatan, kesehatan, serta rezeki untuk melanjutkan S1 ini hingga akhir. Shalawat serta salam selalu dipanjatkan kepada nabi Muhammad SAW. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

### **Teruntuk ayah dan ibu**

Terima kasih atas doa, nasehat, dan bantuan yang telah diberikan selama saya mengerjakan skripsi mulai dari awal hingga akhir. Terima kasih atas doa, nasehat, dukungan, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga. Yang mana ayah dan ibu selalu memberikan semangat setiap harinya agar terus bersemangat mengerjakan skripsi. Semoga dengan selesainya studi S1 dan mendapatkan gelar, semoga bisa membuat ayah dan Ibu Bahagia dan semoga saya dapat melanjutkan ke jenjang master selanjutnya agar menjadi seorang akademisi Hubungan Internasional yang handal.

### **Semua Keluarga Besar**

Terima kasih atas doa, nasehat, dan bantuan yang telah diberikan selama ini.

## HALAMAN MOTTO

“Dalam proses menuju kesuksesan, kita akan selalu menemukan rintangan. Rintangan tersebut dapat menjadi sebuah tantangan, bukan menjadi keluhan. Yang mana tantangan tersebut akan memicu kita untuk terus berkembang di setiap harinya untuk menghadapi tantangan itu”



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur tak terhingga kepada Allah Subhanallahu wa ta'alla yang Maha Agung dan Maha Pengasih atas nikmat dan rahmat-Nya, serta segala kekuatan, kemudahan dan kelancaran sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dan dukungan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Hangga Fathana S.IP., B.Int.St., M.A. selaku Kepala Prodi Hubungan Internasional, Universitas Islam Indonesia yang terus menyemangati mahasiswanya dan membimbing mahasiswanya di segala aspek akademik mulai dari saya mengikuti banyak lomba di HI UII, program IISMA, hingga skripsi
3. Bapak Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang selalu memberikan bimbingan terhadap skripsi yang saya buat, sehingga skripsi yang saya buat lebih terarah, lengkap, dan memiliki analisis yang lengkap

4. Ibu Rizki Dian Nursita, S.IP., M.H.I. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan semangat, baik dari semua aktivitas akademik yang saya jalani selama menjadi mahasiswa mulai dari kegiatan penelitian, lomba, hingga skripsi yang mana bu Dian selalu memberikan respons cepat dalam menjawab pertanyaan yang saya ajukan.
5. Pak Muhammad Zulfikar Rakhmat, B.A., M.A., Ph.D. selaku dosen Prodi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia yang telah mengajarkan dan memperkenalkan saya dalam dunia penelitian dan jurnalistik, yang mana tanpa adanya bimbingan, penjelasan dari pak Fikar, saya tidak akan bisa menjadi seorang penulis artikel internasional yang selalu rutin menulis tiap minggunya di media internasional, menjadi asisten riset penelitian Pak Zulfikar, dan turut serta berkontribusi dalam menulis buku di Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia
6. Seluruh dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Yang mana tanpa dosen HI UII, saya tidak akan menjadi seorang yang memiliki banyak kemampuan di bidang akademisi seperti penelitian, kepenulisan, dikarenakan ilmu-ilmu, nasihat yang di berikan oleh dosen-dosen HI UII sangat berguna dan berdampak bagi saya untuk menjadi pribadi yang lebih berkualitas
7. Mba Mardiatul Khasanah yang telah membantu saya dari semester 1 hingga semester 8 yang selalu membantu untuk memenuhi surat-surat kebutuhan penelitian, kebutuhan mendaftar lomba, hingga beasiswa. Yang mana mba



Diah selalu memberikan kemudahan bagi saya untuk melakukan berbagai kegiatan akademik selama menjadi mahasiswi di Prodi Hubungan Internasional Universitas Islam Indonesia.

8. Kedua orang tua tercinta, Ayah Izwar Apandi dan Ibu Elma yang tiada hentinya dalam memberikan doa, dukungan, dan nasihat kepada saya selama menjadi mahasiswa, serta berbagai pengorbanan yang tak terhingga untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya.
9. Ramadhan Dwi Saputra, seorang pria yang selalu memberikan dukungan, nasihat, dan selalu menemani saya dalam membuat skripsi dan menjadi seorang pendengar terbaik di saat susah dan senang
10. Kaka, selaku boneka tersayang yang selalu menemani saya selama menjadi mahasiswa dalam mengerjakan berbagai kegiatan akademik.
11. Teman-teman seperjuangan yang selalu menyemangati dan menjadi pendengar terbaik, yakni Nurul Faqiriah, Yeta Purnama, Gufron Gozali, Habib Pashya.
12. Teman-teman HI Angkatan 2018 yang telah berjuang Bersama hingga akhir khususnya teman-teman HI kelas B

Nani Septianie

## **Abstrak**

Hubungan bilateral Indonesia dan Perancis dimulai sejak September 1950. Yang mana Kerjasama ini telah terdiri dari berbagai aspek diantaranya adalah perdagangan, investasi, Pendidikan, industri pertahanan, sosial budaya, dan peneanganan dampak perubahan Iklim. Akan tetapi pada penelitian ini akan memfokuskan pada aspek social budaya melalui kegiatan Diplomasi Public Perancis di Yogyakarta melalui Institute Franais Indonesie (IFI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi Diplomasi Publik yang dijalankan oleh Perancis melalui IFI di Yogyakarta, dan Yogyakarta sebagai kota yang kaya akan kebudayaan Indonesia dan salah satu kota yang menjadi representasi kebudayaan Indonesia, hal ini membentuk Yogyakarta menjadi sebuah kota yang memiliki posisi yang sangat penting dalam melakukan Kerjasama di bidang Diplomasi Publik Indonesia dan Perancis melalui keberadaan Institute Franais Indonesie (IFI).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data-data yang berasal dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan Direktur Institute Franais Indonesie (IFI) di Yogyakarta, yakni Francois Dabin, dan data sekunder berasal dari buku, artikel, e-book, jurnal, website Pemerintah Kota Yogyakarta dan website IFI Yogyakarta

Penelitian ini menggunakan tiga dimensi Diplomasi Publik sebagai alat untuk menganalisis bagaimana strategi Diplomasi Publik Perancis melalui IFI di Yogyakarta. Oleh karena itu, dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa Strategi Perancis melalui Institute Franais Indonesie (IFI) di Yogyakarta menggunakan tiga dimensi Diplomasi Publik, diantaranya adalah News Management, Strategic Communication dan Relationship Building melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Yogyakarta.

***Kata Kunci : Diplomasi Publik, Institute Franais Indonesie (IFI) Yogyakarta, Sosial Budaya, Kerjasama***

## **Abstract**

Bilateral relations between Indonesia and France began in September 1950. This cooperation has consisted of various aspects including trade, investment, education, defense industry, social culture, and handling the impacts of climate change. However, the research will focus on the socio-cultural aspects of The Public Diplomacy of French activities in Yogyakarta through the Institute Français Indonesie (IFI). The purpose of the research is to find out how the Public Diplomacy strategy carried out by France through IFI in Yogyakarta, and Yogyakarta as a city that is rich in Indonesian culture and one of the cities that represent Indonesian culture shapes Yogyakarta into a city that has a crucial position that is is very important in conducting Cooperation in the field of Public Diplomacy between Indonesia and France through the existence of the Institute Français Indonesie (IFI).

This research uses qualitative methods with data collected from primary data and secondary data. The primary data were obtained from interviews with the Director of the Institute Français Indonesie (IFI) in Yogyakarta, namely Francois Dabin, and secondary data came from books, articles, e-books, journals, the Yogyakarta City Government website, and the IFI Yogyakarta website.

This study uses three dimensions of Public Diplomacy as a tool to analyze the Public Diplomacy of French strategy through IFI in Yogyakarta. Therefore, from this analysis, it can be concluded that the French Strategy through the Institute Français Indonesie (IFI) in Yogyakarta uses three dimensions of Public Diplomacy, including News Management, Strategic Communication and Relationship Building through various activities carried out in Yogyakarta.

***Keywords : Public Diplomacy, Institute Français Indonesie (IFI) Yogyakarta, Socio Cultural, Cooperation***

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	II
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK.....	III
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	IV
HALAMAN MOTTO .....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI .....	IX
BAB 1 .....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1    LATAR BELAKANG.....	1
1.2.    RUMUSAN MASALAH .....	6
1.3.    TUJUAN PENELITIAN .....	6
1.4    CAKUPAN PENELITIAN .....	6
1.5    TINJAUAN PUSTAKA .....	7
1.6    KERANGKA PEMIKIRAN .....	10
1.7    ARGUMEN SEMENTARA.....	14
1.8.    METODE PENELITIAN.....	15
1.8.1 <i>Jenis Penelitian</i> .....	15
1.8.2 <i>Subjek dan Objek Penelitian</i> .....	16
1.8.3 <i>Metode Pengumpulan Data</i> .....	17
1.9. SISTEMATIKA PEMBAHASAN .....	18
BAB 2 .....	21
KERJASAMA BILATERAL INDONESIA-PERANCIS MELALUI IFI DI YOGYAKARTA .....	21
2.1 PERKEMBANGAN INSTITUTE FRANCAIS INDONESIA (IFI) DI YOGYAKARTA .....	21
2.2 TRANSFORMASI LIP KE IFI DI YOGYAKARTA .....	22
2.3 LATAR BELAKANG TERBENTUKNYA KERJASAMA YOGYAKARTA-PERANCIS MELALUI INSTITUTE FRANCAIS INDONESIA .....	25
2.4 AWAL MULA KEGIATAN DIPLOMASI PUBLIK PERANCIS MELALUI INSTITUTE FRANÇAIS INDONESIA (IFI) DI YOGYAKARTA BERLANGSUNG .....	27
BAB 3 .....	30
ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK YANG DIJALANKAN OLEH IFI YOGYAKARTA	30
3.1 <i>Kegiatan-kegiatan Diplomasi Publik yang dijalankan antara Yogyakarta-     Perancis melalui Institute Francais Indonesia (IFI)</i> .....	31
3.2 ANALISIS DIMENSI DIPLOMASI PUBLIK MELALUI KEGIATAN DIPLOMASI PUBLIK PERANCIS MELALUI INSTITUTE FRANÇAIS INDONESIA (IFI) DI YOGYAKARTA.....	42
A. NEWS MANAGEMENT .....	42
B. STRATEGIC COMMUNICATION.....	44
C. RELATIONSHIP BUILDING .....	48
BAB 4 .....	53

<b>PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
<b>4.1 KESIMPULAN.....</b>	<b>53</b>
<b>4.2 REKOMENDASI .....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Analisis Indikator Dimensi Diplomasi Publik Terhadap Strategi Diplomasi Publik Melalui Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta 2012-2019.....	50
--	----





## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hubungan Bilateral Indonesia dan Perancis dimulai dari sejak bulan September 1950. Kerjasama bilateral Indonesia dan Perancis ini meliputi berbagai aspek diantaranya adalah perdagangan, investasi, Pendidikan, industri pertahanan, sosial budaya, dan penanganan pada dampak perubahan iklim. Dengan adanya kerjasama yang terbentuk, hal ini dapat menjadi sebuah strategi bagi kedua negara untuk mencapai kepentingan bersama. Kepentingan Bersama yang dicapai merupakan sebuah hasil dari adanya Kerjasama-kerjasama yang dilakukan antar kedua negara. Adapun salah satu upaya kerjasama yang dilakukan oleh Perancis terhadap Indonesia adalah dengan meningkatkan aspek sosial dan budaya yang mana aspek ini menggunakan *people-to-people contact* yang lebih melibatkan masyarakat internasional dalam membantu peran negara untuk mencapai kepentingan nasional dan membangun good image sebuah negara.

Salah satu strategi yang dilakukan Perancis di Indonesia adalah Diplomasi Publik. Diplomasi Publik merupakan sebuah strategi negara dalam memperkenalkan karakteristik sebuah negara melalui kebudayaan dan interaksi sosial dari masyarakat internasional khususnya melalui Institute Français Indonesie (IFI). Institute Français d'Indonesie (IFI) merupakan sebuah institusi pendidikan Perancis yang terdapat di Indonesia, yang mana di dalam sebuah institusi tersebut, Perancis tidak hanya mengenalkan aspek-aspek pendidikan seperti mengenalkan



bahasa ke masyarakat Indonesia, akan tetapi Prancis mengenalkan kebudayaan dan nilai-nilai sebuah negara juga melalui institusi tersebut. Institute Français di Indonesia (IFI) merupakan sebuah hasil dari penggabungan Kedutaan Besar Perancis yang berdiri sejak tahun 2012 , Bagian Kerja sama dan Kebudayaan (SCAC) dan pusat-pusat kebudayaan Prancis (CCF) di Indonesia (European Higher Education Fair, 2021, #). Adapun kerjasama yang dilakukan antara Prancis dan Indonesia melalui Institut Français di Indonesia (IFI) ini berfokus terhadap kerjasama budaya, pendidikan, bahasa, sains dan teknologi. Dan untuk mempermudah kinerjanya dalam melakukan kerjasama di Indonesia khususnya diplomasi budaya, Institut Français di Indonesia (IFI) ini memperluas cabang institute di beberapa daerah kota-kota besar di Indonesia seperti Medan, Surabaya, Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta. Dengan tersebarnya Institute Français di berbagai daerah di Indonesia, hal ini juga dapat menjadi strategi untuk Perancis menyebarkan nilai-nilai dan karakteristik sebuah negaranya ke berbagai daerah di Indonesia, akan tetapi dengan adanya sebaran institusi Perancis di berbagai daerah Indonesia, hal ini tidak semata-merta hanya menjadi keuntungan Perancis dalam mempromosikan nilai-nilainya atau good image sebuah negara, akan tetapi Indonesia juga dapat memperkenalkan karakteristik sebuah negara melalui institusi tersebut. Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kebudayaan, etnis, dan suku yang beragam. Adanya keberadaan Institute Français Indonesia (IFI) hal ini dapat menjadi sebuah wadah Indonesia juga untuk mengenalkan karakteristik sebuah negaranya dan menjalin Kerjasama dengan Perancis dengan adanya keberadaan IFI di masing-masing kota di Indonesia.

Oleh karena itu, Indonesia juga dapat memaksimalkan potensi ini untuk mempromosikan nilai-nilainya melalui institusi tersebut. Salah satu daerah di Indonesia yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Institut Français Indonésien di Yogyakarta. Awal mula terbentuknya IFI di Yogyakarta, bermula pada tahun 1953 tepatnya di Universitas Gadjah Mada, terdapat Institut Alliance Yogyakarta dalam lingkup kecil yang digunakan sebagai pusat untuk mempelajari Bahasa Perancis seperti membaca majalah Bahasa Perancis, buku Perancis, dan kursus Bahasa Perancis. Akan tetapi kursus Bahasa Perancis tersebut dalam skala kecil dalam menampung mahasiswa yang dilakukan di rumah salah satu dosen Universitas Gadjah Mada. Dari tahun 1970 hingga dengan 1975, banyaknya permintaan dari mahasiswa hingga masyarakat Yogyakarta untuk menampilkan kegiatan-kegiatan Perancis. Oleh karena itu, salah satu Dosen Universitas Gadjah Mada yang merupakan guru native Perancis di Universitas tersebut meminta bantuan kepada Kedutaan Besar Perancis yang terdapat di Jakarta untuk dapat menciptakan sebuah institusi yang resmi dan dikenal oleh Pemerintah Yogyakarta. Setelah adanya pengakuan dari Kedutaan Besar Perancis di Indonesia dalam pembentukan Institut Perancis di Yogyakarta, hal ini menyebabkan pada tahun 1975, dosen Universitas Gadjah Mada yang merupakan dosen Native Perancis dan dosen-dosen yang memiliki fokus kajian isu Perancis, membeli sebuah rumah di Jalan Sagan yang digunakan sebagai Institut Perancis di Yogyakarta yang dikenal sebagai LIP (Lembaga Indonesia-Perancis) dan nama institusi tersebut berubah menjadi Institut Français Indonésien (IFI) hingga saat ini.

Oleh karena itu dengan adanya keberadaan Institute Français Indonesia (IFI) di Yogyakarta merupakan sebuah strategi yang sangat efektif dalam melakukan interaksi budaya dan kolaborasi antara Prancis dan Yogyakarta dan yang dapat berpotensi menjadi pertukaran budaya dan diplomasi budaya. Dikarenakan adanya kolaborasi antara kekentalan budaya Yogyakarta dan budaya Prancis yang dapat menjadi kerjasama diplomasi publik yang baik melalui promosi karakteristik masing-masing negara melalui budaya seperti teater, tari, seni, musik, dan sinema yang diberikan oleh Prancis dan begitu pula dengan Yogyakarta yang kental akan seni tradisionalnya seperti wayang, musik gamelan, karawitan, dan tari-tarian tradisional. Selain itu, Institute Français Indonesia (IFI) di Yogyakarta memfokuskan terhadap kolaborasi dengan bermacam festival, pengiriman seniman Indonesia ke Prancis, dan persilangan kreasi. Yang mana dengan adanya kegiatan-kegiatan ini menjadi sebuah implementasi dari aspek Diplomasi Publik dengan melibatkan masyarakat Yogyakarta dalam melakukan Kerjasama antara Perancis melalui Institute Français Indonesia (IFI) di Yogyakarta dan Yogyakarta sebagai kota representasi Indonesia untuk mengenalkan warisan budaya dan mempertahankan kekentalan budaya Indonesia melalui Yogyakarta sebagai kota kebudayaan Indonesia.

Yogyakarta merupakan sebuah kota yang cocok untuk melakukan kerjasama tersebut terkait kolaborasi festival, pengiriman seniman, dan sebagainya. Dikarenakan Yogyakarta merupakan kota representasi Indonesia yang paling

banyak mengirimkan seniman-seniman lokal, dan seniman-seniman ini kerap kali dikirim ke kota lain juga untuk menampilkan kesenian Indonesia (Dabin 2022). Selain itu, Yogyakarta merupakan sebuah kota pelajar dan pariwisata yang banyak dikunjungi oleh berbagai bangsa di belahan dunia, dikarenakan kaya akan keindahan budaya, dan pariwisatanya (Harlyono, 2006) dan julukan “Kota Pelajar” terhadap Yogyakarta, dikarenakan banyaknya universitas, pelajar, dan mahasiswa, sehingga hal ini juga dapat menjadi sebuah strategi untuk menyebarkan Diplomasi Publik Perancis. Selain itu, Yogyakarta juga merupakan kota kedua yang merupakan kota paling banyak dikunjungi oleh wisatawan Internasional, seniman lokal yang kreatif, dan Perancis merupakan negara pertama dengan jumlah kunjungan wisatawan internasional di seluruh dunia. Oleh karena itu, dengan adanya potensi yang linear, hal ini dapat membentuk sebuah kegiatan diplomasi Publik yang dijalankan antara Yogyakarta dan Perancis melalui Insitute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta dapat berjalan dengan lancar dalam memperkuat Kerjasama bilateral antara Indonesia dan Perancis. Setelah melihat keberadaan Institute Français di Indonesia (IFI) khususnya di Yogyakarta, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Diplomasi Publik Prancis melalui Institute Français di Indonesia, dengan judul penelitian “Strategi Diplomasi Publik Perancis Melalui Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta Tahun 2012-2019”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Bagaimana Strategi Diplomasi Publik Perancis Melalui Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta Tahun 2012-2019?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui Strategi Diplomasi Publik Perancis Melalui Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta Tahun 2012-2019.

## **1.4 Cakupan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan batasan penelitian yang hanya berfokus dari tahun 2012-2019 untuk mengetahui bagaimana strategi Diplomasi Publik Perancis melalui Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta. Penulis memilih mulai dari tahun 2012, dikarenakan walaupun Lembaga Perancis di Yogyakarta terbentuk di tahun 1975, akan tetapi pada tahun 2012 ini lah IFI Yogyakarta dan IFI di kota-kota lainnya di Indonesia melakukan penyetaraan nama Lembaga menjadi Insitute Français Indonesie (IFI). Selain itu, pada tahun ini lah IFI Yogyakarta banyak melakukan berbagai kegiatan-kegiatan Diplomasi Publik yang dilakukan antara kesepakatan Perancis dan Yogyakarta melalui Insitute Français Indonesie (IFI) Yogyakarta. Selain itu, pada penelitian ini juga, penulis mengumpulkan data-data kegiatan Diplomasi Publik mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2019.

Akan tetapi dengan masuknya pandemi Covid-19 pada tahun 2020, hal ini menyebabkan kegiatan Institute Français Indonesia (IFI) di Yogyakarta terhenti

sementara. Di sisi lain, penulis memilih IFI Yogyakarta dikarenakan Yogyakarta merupakan sebuah kota kedua paling banyak dikunjungi oleh para wisatawan internasional dan Perancis merupakan sebuah negara pertama yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan dari seluruh dunia. Selain itu para pekerja seniman lokal Yogyakarta merupakan seniman yang kerap kali mempromosikan kebudayaan Indonesia di setiap kegiatan bilateral Indonesia dan Perancis yang di fasilitasi oleh Insitute Français Indonesie (IFI). Hal ini menyebabkan penulis melihat bahwa Yogyakarta dapat menjadi kota yang dapat berpotensi untuk menjadi kota representasi Indonesia yang dapat bekerjasama dengan Perancis melalui Institute Français Indonesie (IFI). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan batasan dari tahun 2012-2019, yang menjelaskan bagaimana proses kegiatan Diplomasi Publik IFI Yogyakarta dimulai pada tahun 2012 dan menjelaskan bagaimana kegiatan Diplomasi Publik Perancis berjalan di Yogyakarta melalui Institute Français Indonesie. Oleh karena itu penulis memutuskan untuk mengambil batasan penelitian dari tahun 2012-2019 untuk meneliti penelitian dengan judul “Strategi Diplomasi Publik Perancis Melalui Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta Tahun 2012-2019”

## **1.5 Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh penelitian sebelumnya, akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokuskan terhadap kerjasama Diplomasi Publik Perancis melalui Institute

Français Indonesie (IFI) terhadap Yogyakarta. Oleh karena itu, Penulis mengumpulkan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang saat ini dijalankan oleh penulis untuk mengetahui perbandingan dan memenuhi kekurangan yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Menurut penelitian dari Ronaldo Darryl Benjamin, Universitas Parahyangan pada tahun 2018 yang berjudul *Upaya Institut Français d'Indonesie (IFI) dalam melakukan Diplomasi Budaya Perancis di Indonesia*, menjelaskan tentang bagaimana implementasi diplomasi budaya yang dilakukan oleh Institute Français d'Indonesie (IFI) di Indonesia secara general. Yang mana pada penelitian ini peneliti lebih menjelaskan bagaimana penyebaran diplomasi Perancis tidak hanya menyebarkan diplomasi di Indonesia, akan tetapi peneliti juga menjelaskan bagaimana Perancis menyebarkan diplomasi budayanya melalui Institute Français Indonesie di berbagai negara seperti Tiongkok dan Amerika Latin. Dan penelitian ini lebih menjelaskan secara luas mengenai macam-macam program yang telah dijalankan oleh Institute Français Indonesie (IFI) di berbagai kota di Indonesia. Oleh karena itu pada penelitian ini, penulis tertarik untuk meneliti lebih spesifik bagaimana pengimplementasian Diplomasi Publik Perancis melalui Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta yang merupakan sebuah kota budaya di Indonesia yang belum pernah diteliti oleh penelitian sebelumnya (Benjamin 2018, #).

Menurut penelitian yang ditulis oleh Ridho Adriyansah, Universitas Sriwijaya dengan judul penelitian *Diplomasi Kebudayaan Perancis di Indonesia Melalui Institute Francais D'Indonesie Tahun 2015-2018* menjelaskan mengenai

bagaimana proses kerjasama kebudayaan yang dijalankan oleh Perancis melalui Institute Français Indonesia (IFI) di Indonesia dengan cakupan penelitian yang lebih singkat dari tahun 2015 hingga tahun 2018. Selain itu pada penelitian ini, peneliti lebih banyak menjelaskan mengenai kegiatan-kegiatan kebudayaan yang telah dilaksanakan di Indonesia melalui Institute Français Indonesie (IFI) di Indonesia (Adriansyah 2020, #).

Menurut Penelitian yang ditulis oleh Fitria Afriyanti, Universitas Komputer Yogyakarta dengan judul *Diplomasi Kebudayaan Perancis di Indonesia Melalui Institut Français D'Indonesie (IFI) tahun 2012-2013*, menjelaskan mengenai bagaimana kerjasama-kerjasama soft power yang dijalankan oleh Perancis dan Indonesia melalui program-program kebudayaan, pendidikan, dan program kerjasama ilmiah. Yang mana penelitian ini juga lebih menjelaskan lebih general ke semua cabang Institute Français Indonesie (IFI) di seluruh kota Indonesia dengan cakupan yang lebih singkat yakni pada tahun 2012-2013 (Afriyanti 2014, #).

Menurut Penelitian yang ditulis oleh Diakonia Pungkassari dan Rochdi Mohan Nazala, MSA, M. Litt, Universitas Gadjah Mada, dengan judul *Institut d'Indonesie dan Nation-Branding Prancis di Indonesia*. Pada penelitiannya menjelaskan mengenai bagaimana Institute Français D'Indonesia (IFI) di Indonesia menjadi sebuah strategi Perancis dalam meningkatkan Nation Brandingnya yang lebih memfokuskan dalam menjelaskan kepentingan IFI di Indonesia. Pada penelitian ini juga menjelaskan IFI di Indonesia secara general dan belum memiliki



cakupan yang lebih spesifik mengenai batasan tahun yang digunakan sebagai cakupan penelitian.

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang dikumpulkan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran aktivitas Diplomasi Publik Perancis melalui Institute Français Indonesia (IFI) di Indonesia berjalan dengan maksimal. Akan tetapi, pada penelitian-penelitian sebelumnya belum ada yang menjelaskan lebih spesifik bagaimana upaya Diplomasi Publik Institute Français Indonesia (IFI) di Indonesia di tiap-tiap kota di Indonesia dan belum adanya penelitian yang menjelaskan Diplomasi Publik melalui Institute Français Indonesia dengan cakupan tahun dari tahun 2012-2019.

Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Diplomasi Publik Melalui Institute Français Indonesia (IFI) di Yogyakarta tahun 2012-2019, yang mana penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menggunakan batasan penelitian yang lebih spesifik yakni dengan memilih kota Yogyakarta sebagai fokus Diplomasi Publik yang dijalankan oleh Institute Français d'Indonesie (IFI) dan batasan tahun yang lebih panjang, yakni dari tahun 2012-2019.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Untuk menganalisis Strategi Diplomasi Publik Melalui Institute Français d'Indonesie (IFI) di Yogyakarta tahun 2012-2019, Penulis akan menganalisis dari data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi bagaimana kegiatan Diplomasi

Publik Perancis melalui Insitute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta berjalan dan mengaitkan Dimensi konsep Diplomasi Publik dalam menganalisis bagaimana strategi Diplomasi Publik Institute Francais Indonesie (IFI) melalui kegiatan-kegiatan yang dibentuk. yang mana Diplomasi Publik memiliki berbagai strategi untuk membangun sebuah kebutuhan negara dengan melibatkan kelompok yang lebih luas tidak hanya aktor negara melainkan masyarakat internasional sebagai non state actor dapat berkontribusi untuk membantu peran negara dalam mencapai kebutuhan negara dengan menciptakan citra baik sebuah negara dan membentuk berbagai kerjasama dengan negara mitra untuk memperkuat hubungan kedua negara (Leonard, Stead, and Smewing 2002, #). Dalam menciptakan berbagai kegiatan dan kerjasama antar negara, keberadaan sebuah institusi atau lembaga yang merupakan representasi dari negara tersebut sangat penting untuk membangun hubungan dengan masyarakat di negara mitra yang dituju sebagai strategi jangka panjang untuk mengenalkan karakteristik dan mempromosikan nilai-nilai sebuah negara di negara tujuan. Diplomasi Publik memiliki tiga dimensi diantaranya adalah News Management, Strategic Communication, dan Relationship Building (Leonard, Stead, and Smewing 2002, #). Yang mana ketiga dimensi ini berguna untuk menciptakan citra baik sebuah negara.

News Management merupakan sebuah strategi dari Diplomasi Publik yang mana News Management merupakan sebuah manajemen komunikasi dengan membentuk sebuah isu-isu yang dapat membangkitkan reputasi sebuah negara dengan respons jangka pendek (Stead, Smewing, and Leonard 2002, #). Yang mana News management juga dapat berguna untuk menyampaikan pesan kepada audiens

di sebuah negara dengan menciptakan berita-berita baik yang dapat meningkatkan reputasi negara tersebut di negara tujuan. Strategic Communication merupakan serangkaian kegiatan yang lebih mirip dengan kampanye politik dengan menetapkan sejumlah pesan strategis dan dalam menetapkan pesan tersebut diperlukan perencanaan-perencanaan untuk memperkuatnya yang mana dimensi ini merupakan sebuah strategi dalam menyampaikan komunikasi kepada masyarakat internasional dalam jangka menengah (Stead, Smewing, and Leonard 2002, #) . dalam menyampaikannya pun harus dengan konsisten, kredibel, dapat dipercaya, dan benar. Dikarenakan public diplomacy ini target sasarannya begitu luas, oleh karena itu diperlukannya pemanfaatan semua saluran komunikasi seperti internet, broadcasting, publikasi cetak, travelling speakers, ataupun pertukaran pendidikan budaya dan budaya. Dan yang ketiga adalah Relationship Building yang mana Relationship Building merupakan dimensi dari Diplomasi Publik yang mengembangkan kerjasama dalam jangka panjang dengan negara dituju yang melibatkan masyarakat di negara tersebut melalui kegiatan people to people interaction seperti pemberian beasiswa, pertukaran pelajar, training, seminar, konferensi, membangun jaringan baik virtual maupun secara langsung (Stead, Smewing, and Leonard 2002, #). Relationship Building merupakan salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan sebuah publik diplomasi. Dikarenakan jika sebuah hubungan suatu negara buruk ataupun image suatu negara buruk, maka kerjasama tidak akan terjalin dan tidak adanya kepercayaan antar negara. sehingga diperlukannya hubungan yang baik antar negara. contoh dari Relationship Building ini adalah pertukaran pelajar, pemberian-pemberian beasiswa, dan adanya aktivitas

face to face. Aktivitas face to face ini tidak selamanya harus dilakukan oleh para diplomat ataupun para pemangku kekuasaan. Namun, aktivitas ini dapat dilakukan oleh masyarakat umum di sebuah negara. Yang mana ketiga dimensi ini sangat berkaitan dengan strategi Diplomasi Publik melalui Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta.

Perancis melalui institusinya telah mengimplementasi ketiga dimensi tersebut dengan menciptakan pesan baik terhadap masyarakat Yogyakarta melalui berbagai iklan di media sosial yang menjadi aspek dari dimensi News management, selain itu Perancis melalui keberadaan institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta juga telah memanfaatkan berbagai saluran komunikasi internet seperti broadcasting, publikasi cetak maupun online dan menyediakan pertukaran pendidikan budaya dan pendidikan di Yogyakarta. Dan terakhir dalam dimensi Relationship Building, Perancis juga telah memaksimalkan Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta untuk menciptakan rasa saling percaya kedua negara dengan menciptakan berbagai kerjasama di Yogyakarta seperti pada aspek kerjasama pendidikan, budaya, dan pariwisata yang mana dengan adanya strategi Diplomasi Publik yang telah dibangun oleh Perancis di Yogyakarta dan mencapai tujuan dari dimensi-dimensi Diplomasi Publik, hal ini dapat memperkuat hubungan antar negara, kepentingan sebuah negara dapat tercapai, dan begitupun juga sebaliknya Yogyakarta sebagai kota tujuan penyebaran Diplomasi Publik Perancis dapat memaksimalkan untuk menciptakan citra baik sebuah negara yang mana Yogyakarta dapat menjadi representasi Indonesia dalam meningkatkan kerjasama Perancis-Indonesia.

## 1.7 Argumen Sementara

Strategi Diplomasi Publik Perancis melalui Institute Français Indonesie (IFI) Yogyakarta pada tahun 2012-2019 dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan IFI Yogyakarta di Yogyakarta dapat di analisis melalui tiga dimensi Diplomasi Publik, diantaranya adalah News Management, Strategic Communication, Relationship Building. News Management Oleh karena itu, Diplomasi Publik Perancis melalui Institute Français Indonesie (IFI) yang ada di Yogyakarta telah berjalan maksimal khususnya pada tahun 2012-2019. News Managemet merupakan sebuah strategi manajemen komunikasi dengan membentuk narasi berita yang dilakukan sebuah negara tersebut yang ditujukan kepada negara tujuan dalam menyebarkan sebuah berita atau informasi-informasi baik dan dikomunikasikan kepada negara tujuan sebagai bentuk untuk membentuk sebuah Agenda Setting melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh IFI Yogyakarta diantaranya adalah Agenda Setting dalam hal melakukan pemberitaan dengan memberikan informasi bahwa pentingnya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Perancis serta melakukan persuasi terhadap mahasiswa di Yogyakarta untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Perancis, agenda Setting dilakukan melalui media cetak seperti brosur dan majalah, dan pemaparan yang disampaikan oleh Duta Besar Perancis dalam peresmian Replika Menara Eiffel di Taman Pintar, Yogyakarta. Dimensi Strategic Communication, IFI Yogyakarta melakukan berbagai serangkaian kegiatan yang lebih mirip dengan kampanye politik yang menetapkan sejumlah pesan strategis dan dalam menyampaikannya dengan konsisten, kredibel, dapat dipercaya, dan benar. Adapun IFI Yogyakarta melakukan

Strategic Communication melalui Mempromosikan kebudayaan Perancis melalui media social (Internet, broadcasting, publikasi cetak, hingga pertukaran budaya dan Pendidikan) serta mempromosikan Bahasa dan kebudayaan Perancis melalui kunjungan ke instansi-instansi di Yogyakarta dan Universitas-universitas di Yogyakarta. Dan yang terakhir adalah Relationship Building yang merupakan aktivitas face to face kepada masyarakat di negara atau kota yang dituju. Salah Relationship Building yang Yang mana aktivitas face to face ini tidak selamanya harus dilakukan oleh para diplomat atau para pemangku kekuasaan. Akan tetapi, aktivitas ini dapat dilakukan oleh masyarakat umum juga baik itu publik, pelajar, dan lain-lain melalui Pemberian Beasiswa terhadap mahasiswa-mahasiswa di Universitas yang ada di Yogyakarta , mengadakan kegiatan program pertukaran pelajar, melakukan penelitian dan konferensi, menampilkan festival-festival seni Perancis, dan mendirikan Café Perancis di Yogyakarta

## **1.8. Metode Penelitian**

### **1.8.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diangkat terkait isu yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Diplomasi Publik Melalui Institute Français Indonesia (IFI) di Yogyakarta” oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menggunakan sebuah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan & Biklen, S. (1992: 21-22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan

perilaku orang-orang yang diamati. (Rahmat, 2009) Dengan menggunakan penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau sebuah perilaku yang dapat diamati baik itu dari individu, kelompok, maupun masyarakat. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, penulis dapat menguraikan data dalam bentuk deskriptif dan jawaban dari sebuah penelitian pun dapat terjawab.

### **1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek dari penelitian ini adalah direktur dari Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta, yakni Mr. François Dabin sebagai responden dari penelitian ini untuk mendapatkan data-data terkait isu yang diteliti melalui wawancara. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah lembaga Institute Français d'Indonesie (IFI) di Yogyakarta. Dikarenakan penelitian ini berfokus untuk meneliti kerjasama antara Perancis dan Yogyakarta melalui Institute Français Indonesie (IFI) yang ada di Yogyakarta. IFI Yogyakarta dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang kental akan kebudayaannya sehingga hal ini menyebabkan Perancis dan Yogyakarta banyak menjalin kerjasama di berbagai kegiatan, khususnya kegiatan-kegiatan Diplomasi Publik melalui Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta.

### 1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data-data sekunder dan data primer. Data-data sekunder yang akurat seperti buku, *e-book*, jurnal, artikel, website Institute Français Indonesie (IFI), serta data primer berupa wawancara yang dilakukan terhadap François Dabin, selaku direktur Insitute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta. Dengan adanya pengumpulan data yang elaboratif seperti penggabungan antara data sekunder dan data sekunder berupa literatur buku, *e-book*, jurnal, artikel dan wawancara, menjadikan sebuah penelitian mempunyai data yang kuat sehingga penelitian dapat menjadi sebuah penelitian yang akurat.

#### A. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada sebuah penelitian harus memiliki teknik yang tepat untuk mendapatkan data ataupun informasi mengenai isu yang akan diteliti, dan data tersebut harus berasal dari sebuah data yang akurat sehingga kebenaran informasi dari data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dalam sebuah penelitian yang dilakukan. Adapun proses pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan menganalisis dari data sekunder dan data primer. Data-data sekunder berupa jurnal, buku, *e-book*, artikel serta website Institute Francais d'Indonesie (IFI) dan Website Pemerintah Kota Yogyakarta. Sedangkan data primer adalah penulis melakukan wawancara dengan direktur Insitute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta pada tanggal 8 Mei 2022. Dengan adanya kolaborasi antara data sekunder dan primer tersebut, peneliti melakukan sebuah analisis dan



dikaitkan dengan isu yang akan diteliti diharapkan dapat menghasilkan sebuah informasi yang sah dan dapat dipercaya untuk mengembangkan dan memperkuat data penelitian yang diteliti pada penelitian ini.

### *B. Proses Penelitian*

Proses penelitian pada penelitian ini adalah melalui metode penelitian kualitatif, yang mana peneliti mendapatkan informasi-informasi atau data-data dari hasil wawancara dengan direktur Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta mengumpulkan berbagai literatur seperti buku, E-book, jurnal, artikel, dan Website Institute Français Indonesie yang ada di Yogyakarta. Dengan menggabungkan berbagai data-data yang didapatkan dari hasil wawancara dan di elaborasikan dengan kumpulan literature-literature tersebut, hal ini dapat menjadi sebuah paragraf. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terkait studi kasus yang diajukan, yang mana analisis tersebut dapat dikaitkan dengan referensi yang telah terkumpul. Dengan adanya proses-proses ini melalui berbagai literatur yang telah terkumpul dan melakukan sebuah analisis, peneliti dapat mengetahui kesimpulan dari penelitian dan berhasil dalam menjawab sebuah rumusan masalah yang diajukan.

## **1.9. Sistematika Pembahasan**

### BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan, menjelaskan tentang tentang latar belakang terkait gambaran secara umum mengenai latar belakang pemilihan studi kasus terkait alas

an memilih dari tahun 2012-2019, dan penulis juga menjelaskan latar belakang alasan memilih kota Yogyakarta sebagai studi kasus skripsi dengan judul “Strategi Diplomasi Publik Perancis melalui Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta tahun 2012-2019.

## BAB II. KEGIATAN-KEGIATAN DIPLOMASI PUBLIK YANG DIJALANKAN OLEH INSTITUTE FRANCAIS INDONESIE (IFI) DI YOGYAKARTA

Bab ini berfungsi untuk menjelaskan tentang kegiatan-kegiatan Diplomasi Publik yang dilakukan oleh Perancis melalui Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta melalui berbagai kegiatan-kegiatan yang berkolaborasi dengan Pemerintah Provinsi Yogyakarta antara Indonesia dan Perancis di Yogyakarta selama periode tahun 2012-2019.

## BAB III. ANALISIS STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK YANG DIJALANKAN OLEH IFI YOGYAKARTA

Pada bab ini penulis menganalisis bagaimana strategi diplomasi publik yang dijalankan oleh Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta. Yang mana pada analisis ini, penulis menganalisis strategi Diplomasi Publik yang dijalankan oleh IFI Yogyakarta dengan menggunakan dimensi-dimensi Diplomasi Publik seperti News Management, Strategic Communication, dan Relationship Building.

#### BAB IV. KESIMPULAN

Bab ini berfungsi untuk menjelaskan kesimpulan berupa hasil dari sebuah penelitian dan pembahasan dengan penjelasan yang memfokuskan terhadap rumusan masalah yang muncul, dan dapat digabung menjadi satu kesatuan, ataupun dapat dipisah menjadi sub bahasan sendiri.



## **BAB 2**

### **Kerjasama Bilateral Indonesia-Perancis Melalui IFI di Yogyakarta**

#### **2.1 Perkembangan Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta**

Perkembangan IFI di Yogyakarta dapat menjadi sebuah langkah awal untuk mengetahui bagaimana proses Kerjasama yang dijalani oleh Perancis dan Yogyakarta melalui IFI Yogyakarta dan proses awal terbentuknya IFI di Yogyakarta serta perkembangannya dari tahun 1975 dan melakukan kegiatan Diplomasi Publik hingga tahun 2019.

Kerjasama Bilateral kedua negara antara Perancis dan Indonesia telah berjalan sangat lama yang mana dalam mempertahankan hubungan kedua negara diperlukan berbagai strategi untuk meningkatkan kerjasama dan mempertahankan hubungan yang telah dijalankan antar kedua negara. Salah satu aspek yang sangat berperan penting untuk menjaga hubungan kedua negara adalah aspek sosial dan budaya. Aspek sosial dan budaya merupakan salah satu aspek yang dapat berjalan dengan jangka panjang dan dapat melibatkan publik di sebuah negara dalam melakukan kerjasama. Hal ini dapat membantu peran negara dalam menjaga hubungan bilateral kedua negara maupun turut serta berkontribusi membantu peran pemerintah dalam mencapai kepentingan nasional maupun untuk turut serta dalam membangun harmonisasi kedua negara dengan memaksimalkan interaksi antar masyarakat internasional. Institute Francais Indonesie (IFI) merupakan salah satu

contoh adanya keberadaan institusi Perancis di Indonesia yang mana dengan adanya pusat bahasa dan budaya ini dapat menjadi strategi Perancis dalam mengenalkan nilai-nilai dan identitasnya di Indonesia. Institute Français Indonésie (IFI) ini telah terbentuk sejak lama di Indonesia dengan berbagai transformasi nama yang diubah mulai dari *Alliance Française*, Lembaga Indonesia Perancis (LIP) hingga Institute Français Indonésie (IFI) yang mana seiring transformasi tersebut berjalan, penyebaran IFI di Indonesia pun semakin meluas di berbagai kota di Indonesia, salah satunya adalah Institute Français Indonésie (IFI) di Yogyakarta yang terbentuk pada tahun 2012. Oleh karena itu, pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang perkembangan Institute Français Indonésie (IFI) di Yogyakarta dan menjelaskan berbagai program-program yang telah dijalankan oleh Institute Français Indonésie (IFI) di Yogyakarta.

## **2.2 Transformasi LIP ke IFI di Yogyakarta**

Perkembangan Institute Français Indonésie (IFI) di Yogyakarta bermula pada tahun 1953 terletak di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Institusi Perancis di Yogyakarta pada awalnya dinamakan Institusi Alliance Yogyakarta dengan menampung mahasiswa dalam skala kecil yang bertujuan untuk mengajarkan Bahasa Perancis terhadap mahasiswa-mahasiswa di Yogyakarta. Pelajaran dalam mengenalkan Bahasa Perancis pada tahun 1953 hanya sebatas dalam membaca majalah Bahasa Perancis, buku Perancis, dan kursus Bahasa Perancis (Dabin 2022). Akan tetapi kursus Perancis yang diberikan hanya berbentuk kelompok dan belum menampung skala besar. Dalam mengenalkan dan mempelajari Bahasa Perancis di

Yogyakarta, pada tahun 1975, diajarkan oleh dosen yang mana dosen tersebut merupakan dosen dari Universitas Gadjah Mada dan program belajar dan mengajar Bahasa Perancis tersebut berjalan dengan lancar dan semakin banyak para masyarakat di Yogyakarta yang tertarik untuk mempelajari Bahasa Perancis tidak hanya mahasiswa, melainkan dari berbagai kalangan masyarakat lokal di Yogyakarta. Dengan bersarnya permintaan untuk mempelajari Bahasa Perancis dan mengenalkan kebudayaan melalui berbagai kegiatan, hal ini menyebabkan salah satu dosen Universitas Gadjah Mada, yakni Claude Guillot melakukan persuasi dengan Kedutaan Besar Perancis di Jakarta untuk menciptakan sebuah institusi yang resmi dan dikenal oleh Pemerintah Yogyakarta (Dabin 2022). Hal ini berupaya untuk dapat menampung para pelajar dalam skala besar jika terdapat kalangan mahasiswa hingga masyarakat umum yang ingin mempelajari Bahasa Perancis dan dapat menjadi sebuah wadah untuk memperkuat Kerjasama antara Indonesia melalui representasi Yogyakarta dan perancis dengan membentuk berbagai kegiatan-kegiatan.

Terlebih, Yogyakarta merupakan sebuah kota yang kaya akan Pendidikan dan kebudayaan. Oleh karena itu, pada tahun 1975, Dosen Native Perancis Universitas Gadjah Mada, Claude Guillot Bersama dengan dosen-dosen lainnya yang memiliki focus kajian Perancis berinisiatif untuk membeli rumah di Jalan Sagan sebagai tempat dijadikan untuk mempelajari Bahasa perancis dan membentuk kegiatan-kegiatan kolaborasi antara kebudayaan Yogyakarta dan Perancis melalui Insitute Française Indonesie (IFI). Dengan awal didirikannya Insitusi resmi Perancis, hal ini menarik banyak kalangan untuk mempelajari Bahasa Perancis dan terlibat dalam

kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh IFI Yogyakarta (Dabin 2022). Pada tahun 2012 perubahan nama ini kemudian diikuti oleh berbagai kota di Indonesia di luar Jakarta dan menyediakan Institusi Perancis di Indonesia yang hadir di berbagai kota di Indonesia seperti Surabaya, Bandung, dan Yogyakarta.

Sedangkan Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta didirikan pada tahun 2012 yang mana pada awalnya Institute Française Indonesie (IFI) Yogyakarta hanya menyediakan program untuk mempelajari Perancis melalui sistem kelas Bahasa Perancis, akan tetapi seiring berjalannya waktu, IFI Yogyakarta memperluas kerjasamanya di bidang kebudayaan melalui interaksi dengan masyarakat lokal Yogyakarta di berbagai aspek Diplomasi Publik seperti film, tari, musik, dan bahasa. Yang mana kegiatan-kegiatan Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta lebih banyak menjalin kerjasama dengan publik pada aspek kebudayaan. Yogyakarta menjadi sebuah kota representasi Indonesia yang mana Yogyakarta merupakan sebuah kota pusat kebudayaan di Indonesia dengan menampilkan kebudayaan Indonesia melalui institute Française Indonesie (IFI). Institute Francais Indonesie (IFI) memiliki beberapa perbedaan dengan Institute Francais Indonesie (IFI) di kota-kota lainnya, dikarenakan Yogyakarta merupakan pusat kota kebudayaan, hal ini menyebabkan kegiatan diplomasi yang dijalankan antara Perancis dan Yogyakarta lebih banyak di bidang kebudayaan dalam menampilkan nilai-nilai dan identitas Indonesia. dan begitu juga sebaliknya, Perancis mempromosikan bahasa dan kebudayaannya melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat Yogyakarta dalam membentuk kerjasama di berbagai kegiatan Diplomasi Publik.

### **2.3 Latar belakang terbentuknya kerjasama Yogyakarta-Perancis melalui Institute Francais Indonesia**

Indonesia dan Perancis membangun hubungan bilateral kedua negara dengan meningkatkan kemitraan strategis antara Perancis dan Indonesia dimulai pada tanggal 14 Desember 2009 yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Paris. Adanya kesepakatan bagi kedua negara untuk meningkatkan kerjasama bilateral antara Indonesia dan Perancis dalam bidang politik dan keamanan ekonomi, pembangunan, pendidikan dan budaya sebagai sebuah strategi untuk membangun sebuah perdamaian antar negara dan kawasan khususnya Uni Eropa dan ASEAN (Kedutaan Besar Perancis di Jakarta, 2011, #). Dengan adanya kerjasama yang terjalin antar kedua negara, hal ini dapat membentuk persahabatan kedua negara menjadi lebih erat dan dapat menjadi sebuah negara mitra yang saling menjunjung tinggi perdamaian dengan adanya berbagai kerjasama yang terbentuk dengan melibatkan masyarakat internasional yang dapat membantu peran negara dalam melancarkan kerjasama antar negara dengan adanya citra baik yang terbentuk yang diberikan oleh sebuah negara terhadap masyarakat internasional. Salah satu kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Perancis dengan melibatkan masyarakat Internasional dengan mempromosikan karakteristik dan identitas negaranya adalah melalui kerjasama sosial dan budaya dengan adanya keberadaan lembaga-lembaga pusat kebudayaan dan bahasa Perancis di Indonesia. Keberadaan lembaga tersebut tersebar ke berbagai daerah Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan kerjasama bilateral



Indonesia dan Perancis dengan melibatkan masyarakat lokal Indonesia sebagai salah satu strategi untuk mengenalkan identitas sebuah negara dan mempererat hubungan dengan masyarakat lokal Indonesia untuk mengenal lebih dalam mengenai karakteristik dan Identitas Perancis dengan mempromosikan budaya dan bahasanya. Tidak hanya memberikan kesempatan bagi Perancis dalam mengenalkan identitas negaranya, melainkan Indonesia melalui representasi dari berbagai daerah di Indonesia juga berpartisipasi dalam mempromosikan nilai-nilai dan identitas negara dengan mengenalkan kebudayaan Indonesia di masing-masing daerah melalui keberadaan lembaga-lembaga kebudayaan Perancis di Indonesia, yaitu Institut francais Indonesia (IFI) yang terbentuk pada 2012 dan telah tersebar ke berbagai kota di Indonesia.

Salah satu daerah di Indonesia yang kaya akan kebudayaan yang mana dapat menjadi representasi Indonesia dalam mempromosikan dan mengenalkan identitas Indonesia melalui aspek kebudayaan adalah Yogyakarta. Yogyakarta merupakan kota yang kaya akan kebudayaan. Aspek kebudayaan Indonesia di Yogyakarta memiliki potensi untuk meningkatkan ketahanan budaya serta jati diri identitas Indonesia. Terlebih pada tahun 2018 pada forum *ASEAN Minister Responsible for Culture and Art*, Yogyakarta dinominasikan sebagai Kota Budaya ASEAN periode 2018-2020 (Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta 2019, #). Besarnya potensi kekentalan budaya yang dimiliki oleh Yogyakarta hal ini dapat menjadi sebuah kesempatan bagi Indonesia untuk menjadikan Yogyakarta sebagai kota representasi dari Indonesia untuk membangun hubungan dengan masyarakat internasional khususnya dengan adanya keberadaan Institut Perancis di Indonesia di Yogyakarta,

hal ini dapat menjadi sebuah strategi untuk mencapai kepentingan bersama. Yang mana Perancis dapat mengenalkan kebudayaannya, begitu pula sebaliknya, Indonesia dapat mengenalkan kebudayaannya melalui Yogyakarta sebagai kota representatif dari Indonesia kepada Perancis melalui keberadaan Institut Perancis di Indonesia oleh karena itu Mutual Understanding antar kedua negara dan Diplomasi Budaya antar negara khususnya Perancis melalui Institute Francais Indonesia di Yogyakarta dapat tercapai dan begitu juga sebaliknya, Indonesia dapat mengenalkan keunggulan kebudayaannya kepada masyarakat internasional melalui Insitute Francais di Indonesia.

#### **2.4 Awal mula kegiatan Diplomasi Publik Perancis melalui Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta berlangsung**

Adanya keberadaan Institusi Perancis yang awalnya dikenal sebagai Alliance Française di Yogyakarta, hal ini menjadi sebuah Langkah awal peluang bagi Perancis untuk mengenalkan identitas negaranya di Yogyakarta. Adapun Langkah awal yang dijalankan, yakni melalui program dalam mempelajari Bahasa Perancis dengan lingkup yang lebih kecil, dikarenakan di pada tahun 1953, Institusi ini belum mempunyai tempat resmi dalam memperkenalkan Bahasa Perancis di Yogyakarta. Akan tetapi, dengan banyaknya peminat khususnya kalangan mahasiswa yang ingin mempelajari Bahasa Perancis sekaligus ingin mengetahui kebudayaan perancis, memicu Alliance Française untuk memperluas jangkauannya agar Bahasa Perancis dapat di pelajari oleh banyak orang. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi sebuah alasan latar belakang Institute Française Indonesie (IFI) di

Yogyakarta terbentuk, dikarenakan banyaknya kalangan mahasiswa yang ingin mempelajari Bahasa dan kebudayaan Perancis. Setelah itu salah satu dosen Universitas Gadjah Mada, yakni Claude Guillot, yang merupakan seorang dosen native Perancis, meminta bantuan kepada Kedutaan Besar Perancis untuk mendukung dalam memperluas jangkauan Institusi Perancis di Yogyakarta, tidak hanya di Universitas Gadjah Mada, akan tetapi terbuka untuk umum dengan membentuk institusi sendiri. Pada tahun 1975 Insituti Perancis di Yogyakarta mendapatkan dukungan dari Kedutaan Besar Perancis dalam mempromosikan tidak hanya Bahasa, melainkan kebudayaan dan Pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran negara yang terlibat pada tahun 1975 ketika Institusi Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta berdiri menjadi sebuah institusi di bawah naungan Kedutaan Besar Perancis. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan Diplomasi Publik antara Yogyakarta dan Perancis melalui Insitute Français Indonesie (IFI) dimulai pada tahun 1975, dikarenakan adanya latar belakang bahwa banyaknya peminat khususnya mahasiswa yang ingin mempelajari bahasa Perancis. Dengan dimulainya kegiatan Diplomasi Publik yang bermula pada tahun 1975, Kedutaan Besar Perancis membentuk berbagai kegiatan yang mana kegiatan tersebut mulai melibatkan masyarakat Yogyakarta dalam aspek kebudayaan dan Pendidikan. Dikarenakan Yogyakarta merupakan sebuah kota yang kaya akan budaya dan pelajar. Oleh karena itu, Kedutaan Besar Perancis menunjuk IFI Yogyakarta untuk bekerjasama dengan masyarakat lokal Yogyakarta untuk bekerjasama dalam aspek kebudayaan dan Pendidikan. Dan seiring berjalannya waktu, Kerjasama antara Perancis dan Yogyakarta melalui Insitute

Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta semakin meluas diantaranya seperti Kerjasama pariwisata dan game developer. Yogyakarta merupakan salah satu kota yang paling banyak mengirimkan seniman lokal yang di tampilkan di berbagai festival internasional Perancis-Indonesia dan Yogyakarta merupakan kota yang unggul dalam menciptakan karya gabungan antara kebudayaan Perancis dan Yogyakarta. Oleh karena itu, hal ini dapat dianalisis bahwa kegiatan Diplomasi Publik Perancis melalui Insitute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta berlangsung mulai dari tahun 1975 dikarenakan pada tahun itu peran aktor negara mulai terlibat. Dan adanya data yang menunjukkan bahwa Yogyakarta menjadi sebuah kota yang memiliki potensi dalam memperkenalkan identitas Indonesia melalui kegiatan sosial budaya, hal ini dapat di analisis bahwa Yogyakarta menjadi sebuah kota representasi Indonesia yang dapat memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Perancis.

## **BAB 3**

### **Analisis Strategi Diplomasi Publik yang Dijalankan Oleh IFI Yogyakarta**

Pada bab sebelumnya, peneliti telah menjelaskan berbagai data-data sekunder yang telah dikumpulkan oleh peneliti, yang mana data-data tersebut merupakan sebuah data kegiatan Diplomasi Publik yang dijalankan oleh Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta terhadap masyarakat hingga akademisi di Yogyakarta. Oleh karena itu, Pada Bab ini, Peneliti akan memfokuskan terhadap analisis dari strategi Diplomasi Publik yang dijalankan oleh IFI Yogyakarta. Dalam melakukan sebuah analisis, Peneliti akan mengaitkan data-data dengan menggunakan data-data berbagai kegiatan Diplomasi Publik Perancis melalui IFI Yogyakarta pada tahun 1975. Setelah itu penulis menganalisis kegiatan-kegiatan yang dibentuk menggunakan dimensi-dimensi konsep Diplomasi Publik, yang mana dimensi-dimensi Diplomasi Publik tersebut terdiri dari News Management, Strategic Communication, dan Relationship Building yang akan dijadikan alat analisis untuk menganalisis bagaimana strategi Diplomasi Publik yang dijalankan oleh IFI Yogyakarta.

### **3.1 Kegiatan-kegiatan Diplomasi Publik yang dijalankan antara Yogyakarta-Perancis melalui Institute Francais Indonesia (IFI)**

Institute Francais di Indonesia telah melakukan berbagai kegiatan Diplomasi Publik. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan aktor non negara (masyarakat) dalam melakukan kerjasama diplomasi budaya di Yogyakarta. Diantaranya adalah adanya kerjasama kolaborasi kedua negara dalam memperkenalkan kebudayaan, nilai-nilai dan karakteristik yang dapat membentuk citra baik sebuah negara. Akan tetapi dalam melakukan kerjasama, Perancis dan Yogyakarta tidak hanya mengenalkan kebudayaan dan bahasa sebuah negara sebagai bentuk strategi untuk memperkuat interaksi dengan publik di negara yang dituju, akan tetapi Perancis dan Yogyakarta juga saling bekerjasama dalam membentuk berbagai inovasi di bidang industri kreatif di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kerjasama antara Perancis dan Yogyakarta dan perancis telah berjalan dengan kompleks yang mana kerjasama ini telah melibatkan berbagai kerjasama dari aspek sosial budaya hingga program kreatifitas dalam membentuk inovasi digital dengan melibatkan masyarakat Yogyakarta. Adanya program-program yang dijalankan oleh Perancis dan Yogyakarta ini telah mengimplementasikan poros utama kerjasama Indonesia dan perancis yang mana segenap program yang dijalankan diatur oleh Bagian Kerjasama dan kebudayaan Kedutaan Besar Perancis dengan dukungan berbagai mitra seperti Universitas-universitas di Indonesia, dan Institute Francais Indonesie (IFI) yang terdiri dari pusat-pusat penelitian dan pusat-pusat kebudayaan (European Union 2007, #).

Adapun program-program Diplomasi Publik yang dijalankan oleh Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta diantaranya adalah :

#### **A. Festival Printemps**

Pada tahun 2016 di Jogja National Museum (JNM), terdapat pertunjukan kolaborasi antar kedua negara yakni Indonesia dan Perancis dalam mengenalkan kebudayaannya melalui pertunjukan wayang yang berkolaborasi dengan seniman Indonesia di Yogyakarta. Pertunjukkan yang dinamakan Festival Printemps Francais ini merupakan sebuah kegiatan budaya rutin setiap tahun yang dilakukan oleh Perancis dan Indonesia, yang melambangkan kreasi budaya Perancis dan menyebarkanluaskannya di kota-kota utama nusantara salah satunya adalah Yogyakarta. Adapun festival ini dibantu oleh perusahaan-perusahaan Perancis selain itu, Festival Printemps ini menghimpun artis-artis muda Indonesia melalui pelatihan atau seminar-seminar yang mana dalam menyajikan festival kebudayaan (European Union Development Co-operation in Indonesia 2007, #). Festival Printemps menyajikan banyak penampilan-penampilan kesenian Perancis dan juga Indonesia melalui Yogyakarta salah satunya adalah wayang, yang mana pada festival Printemps menampilkan wayang layang-layang raksasa yakni wayang layang L'Oiseau yang berkolaborasi dengan kelompok Les Remouleurs yang beranggotakan Gallia Vallet, Oliver Vallet, dan Anne Bitran dengan seniman-seniman Indonesia diantaranya adalah Bob dari Komunitas Marjinal Kolektif, Heri Dono, Sugeng Utomo, dan Rangga Jadoel yang mana pertunjukkan ini merupakan sebuah kerjasama yang

diinisiasi oleh Institute Francais di Indonesia (IFI) dan Bakti Budaya Djarum Foundation. Adapun perkembangan dari adanya Festival Printemps dengan menampilkan berbagai penampilan Perancis dan Indonesia, hingga saat ini program ini terus berjalan setiap tahun. Dikarenakan festival printemps ini merupakan sebuah kegiatan budaya rutin yang dilakukan oleh Perancis dan Indonesia khususnya Yogyakarta menjadi representasi kota Indonesia yang menampilkan banyak kesenian.

#### **B. Kerjasama Industri Kreatif Perancis-Yogyakarta di bidang Game Developer**

Kerjasama Indonesia dan Perancis melalui Institute Francais di Indonesia terus berlanjut. Yang mana kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara Perancis dan Yogyakarta tidak hanya di bidang kebudayaan saja, akan tetapi Perancis dan Yogyakarta bekerja sama untuk membentuk sebuah inovasi di bidang industri kreatif. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kunjungan Duta Besar Perancis untuk Indonesia, Jean Charles Berthonnet pada tanggal 4 Mei 2017 ke Yogyakarta. Tujuan dari kunjungan tersebut adalah untuk memperkuat kerjasama antara Yogyakarta dan perancis dalam bidang industri kreatif yang perlu untuk ditingkatkan. Duta Besar Perancis yakni Berthonnet menyampaikan bahwa pengembangan industri kreatif lainnya dapat menjadi salah satu strategi untuk mengenalkan budaya Indonesia yang sangat kental melalui Yogyakarta kepada masyarakat perancis maupun masyarakat internasional di berbagai dunia.



Yang mana dalam melakukan kerjasama ini, Yogyakarta dan perancis melakukan pengembangan kerjasama dalam bidang lainnya seperti bidang perfilman, seni pertunjukkan dan kebudayaan (Pemerintah Daerah istimewa Yogyakarta 2017, #).

Kegiatan Diplomasi Publik kedua negara selain memperkenalkan kebudayaan kedua negara, Yogyakarta dan perancis membentuk kerjasama yang lainnya yang menjadi salah satu aspek lainnya untuk meningkatkan interaksi dengan masyarakat lokal Yogyakarta melalui industri kreatif. Adapun industri kreatif yang dilakukan antara Perancis dan Yogyakarta adalah melalui *Gameloft*. *Gameloft* merupakan sebuah perusahaan game developer top yang berasal dari perancis pada tahun 1999 yang mana perusahaan ini telah membuka cabangnya di berbagai negara di kawasan Asia Tenggara diantaranya adalah Vietnam, Filipina, dan Indonesia. Adapun perusahaan gameloft di Indonesia telah membuka kantornya di Yogyakarta pada tahun 2010. Perusahaan ini memilih Yogyakarta sebagai perwakilan perusahaan Gameloft di Indonesia dikarenakan Yogyakarta merupakan sebuah kota pelajar yang memiliki berbagai perguruan tinggi yang dapat menghasilkan generasi-generasi muda yang kreatif yang berasal dari lulusan perguruan tinggi di Yogyakarta Perusahaan game developer ini telah berhasil merekrut pekerja sebanyak 600 pekerja dan pekerja tersebut sebagian besar berasal dari kaum millennial (Idris 2014, #).

### **C. Keberadaan replika menara Eiffel di Taman Pintar Yogyakarta**

Kerjasama Perancis dan Yogyakarta semakin meningkat dengan adanya keberadaan replika menara Eiffel di Taman Pintar Yogyakarta yang mana kerjasama Yogyakarta dan Perancis dengan menetapkan menara Eiffel di Taman Pintar Yogyakarta dimulai sejak tahun 2017 dan bertahan hingga saat ini. Keberadaan replika menara Eiffel di taman pintar Yogyakarta ini merupakan sebuah rencana pembangunan yang disebut Zona Jelajah Menara Eiffel yang merupakan kerjasama antara Kedutaan Besar Perancis, yakni Jean-Charles Berthonnet dan Walikota Yogyakarta yaitu Drs. Sulistiyo, SH, CN, M.Si melalui Institute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta (Portal berita Pemerintah Yogyakarta 2017, #). Keberadaan replika menara Eiffel tidak hanya menandakan bahwa adanya strategi Perancis dalam memperkenalkan identitas Perancis di Yogyakarta, akan tetapi melalui keberadaan replika menara Eiffel ini menunjukkan bahwa adanya kerjasama yang erat antara Perancis dan Yogyakarta, dan hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya keberadaan Tugu Pal Putih Yogyakarta yang terletak di bagian bawah menara Eiffel (Kristiawan 2017, #), yang merupakan sebuah simbol persahabatan antara Perancis dan Yogyakarta.

### **D. Kerjasama Perancis dengan Universitas-Universitas di Yogyakarta melalui Institute Francais Indonesie (IFI)**

Selain IFI Yogyakarta menjalin kerjasama dengan Pemerintah Jogja dan masyarakat Yogyakarta, di sisi lain Institute Française Indonesia (IFI) Yogyakarta juga menjalin kerjasama dengan para akademisi, yang mana hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kerjasama antara Institute Française Indonesia (IFI) Yogyakarta dengan Universitas-Universitas di Yogyakarta diantaranya adalah UGM dan UNY yang merupakan universitas mitra Institute Française Indonesia (IFI) Yogyakarta. Selain itu, Melalui kerjasama IFI Yogyakarta dan universitas-universitas mitra di Yogyakarta, Institute Française Indonesia (IFI) Yogyakarta menyediakan berbagai kerjasama pada aspek Diplomasi Publik diantaranya adalah melalui Warung Perancis. Warung Perancis menyediakan program untuk mempelajari bahasa Perancis di lingkungan kampus-kampus Yogyakarta diantaranya adalah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang didirikan pada tahun 2014 dan Universitas Islam Indonesia (UII) yang didirikan pada tahun 2015 (“Warung Perancis - Institut Française Indonesia”, n.d.). Warung Perancis tidak hanya memfasilitasi untuk mempelajari bahasa Perancis, akan tetapi Warung perancis juga kerap kali mengadakan pameran rutin meliputi pengenalan budaya Perancis dan pemutaran film-film Perancis (Universitas Islam Indonesia 2017, #). Selain itu, melalui Warung Perancis (WP) di universitas, disisi lain Warung Perancis juga menyediakan Kafe Perancis yang mana terdapat perbedaan dari Warung Perancis dan Kafe Perancis.

Kafe Perancis bertujuan untuk sebagai tempat berbagi ide dan berkreasi bersama dan mengenalkan budaya dan bahasa Perancis.

Sedangkan Warung Perancis Perancis merupakan sebuah pusat informasi yang menyediakan berbagai informasi mengenai pendidikan, bahasa dan peluang studi di Perancis yang ditujukan kepada mahasiswa (“Kafe Prancis UII, Yogyakarta City (2022)”, n.d.). Adanya keberadaan Warung Perancis di masing-masing kampus, adanya strategi dari Warung perancis dalam memperkenalkan nilai-nilai Perancis melalui media sosial seperti Instagram yang mana dengan adanya platform yang tersedia,

#### **E. Festival Film Perancis**

Dalam mengenalkan karakteristik Perancis melalui Institute Francais Indonesie (IFI) di Indonesia, Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta tidak hanya menjalin kerjasama dengan publik melalui keberadaan replika Eiffel dan bekerja sama dengan akademisi melalui Warung Perancis yang diterapkan di universitas-universitas di Yogyakarta. Akan tetapi, Institute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta juga menampilkan beberapa event dengan mengundang para masyarakat di Yogyakarta salah satunya adalah dengan adanya kegiatan menonton film Perancis bersama dengan masyarakat yang ada di Yogyakarta yang rutin dilakukan. Yang mana dalam menyajikan Film Perancis, Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta menampilkan film dengan berbagai genre, diantaranya adalah komedi, aksi, drana, romansa, dokumenter , serta fantasi

(“FESTIVAL SINEMA PRANCIS 2019 - Institut Français Indonesia” 2019). Yang mana dengan adanya festival film Perancis ini menunjukkan bahwa Perancis memiliki strategi yang berkelanjutan dalam mengenalkan identitas sebuah negaranya yang ditunjukkan dengan adanya pemutaran film yang rutin kepada masyarakat Yogyakarta.

Akan tetapi, dalam melakukan kerjasama mengenalkan karakteristik sebuah negara melalui Film, hal ini tidak hanya dilakukan oleh Perancis melalui Insitute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta, akan tetapi begitu juga sebaliknya, Yogyakarta juga dapat mengenalkan karakteristik Indonesia melalui Film pendek yang berjudul Kembalilah Dengan Tenang (KDT) yang mana film Pendek tersebut disutradarai oleh Reza Fahriansyah dan didukung oleh Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Film pendek tersebut menceritakan mengenai kehidupan keluarga dan juga isu-isu sosial. Film Pendek yang berasal dari Yogyakarta ini merupakan satu-satunya film yang telah berhasil mewakili Indonesia yang lolos seleksi di Clermont-Ferrand. Clermont Ferrand merupakan sebuah International Short Film Festival yang diselenggarakan di Clermont-Ferand, Perancis pada tanggal 1-9 Februari 2019 (Karismakristi 2019).

Oleh karena itu, dengan adanya pertunjukan film antar kedua negara, yakni Perancis melalui Festival Film di Insitute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta dan Indonesia melalui representasi film Yogyakarta, hal ini menunjukkan bahwa Perancis dan Yogyakarta merupakan sebuah mitra yang saling mendukung satu sama lain dalam mengenalkan karakteristik,

nilai-nilai, dan identitas sebuah negara melalui pemutaran film khas yang berasal dari negaranya masing-masing. Melalui kegiatan ini, dapat menjadi sebuah strategi antara Perancis dan Yogyakarta dalam meningkatkan people-to-people interaction yang mana hal ini menjadi sebuah peran penting untuk meningkatkan kemampuan dan performa Diplomasi Publik sebuah negara dalam melibatkan publik melakukan kerjasama dan membantu aktor negara, yakni Pemerintah dalam mencapai kepentingan nasional dan kepentingan bersama antar negara.

#### **F. Kerjasama Perancis dan Yogyakarta dalam bidang Pendidikan dan Pariwisata**

Kerjasama Perancis dan Yogyakarta tidak hanya sebatas dalam mengenalkan budaya dari masing-masing kedua negara melalui pergelaran seni Yogyakarta dan Perancis, akan tetapi Perancis dan Yogyakarta juga menjalin kerjasama dalam bidang pendidikan dan Pariwisata. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya kedatangan Duta Besar Perancis untuk Indonesia pada tahun 2013, yakni Corinne Breuze yang menawarkan kerjasama pendidikan dan pariwisata dengan memfokuskan pendidikan bagi pemandu wisata dan pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintah kota Yogyakarta, yang mana dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh Perancis melalui Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada wisatawan asing khususnya dari Perancis (Rusqiyanti 2013). Dikarenakan jumlah wisatawan

Perancis, banyak berkunjung ke Yogyakarta. Oleh karena itu Perancis melakukan kerjasama dengan pemerintah Kota Yogyakarta dalam hal meningkatkan pelayanan kepada para pekerja wisata di Yogyakarta kepada wisatawan Perancis dengan menyediakan fasilitas bagi pekerja wisata Yogyakarta untuk mempelajari bahasa Perancis. Dengan adanya strategi dalam meningkatkan kualitas wisata Yogyakarta kepada wisatawan Perancis, hal ini memberikan dampak positif yang besar terhadap peningkatan wisatawan asing ke Yogyakarta khususnya wisatawan dari Perancis yang berkunjung ke Yogyakarta pada tahun 2015 setelah program kerjasama pendidikan dan pariwisata tersebut dilaksanakan, yakni wisatawan Perancis berkunjung ke Yogyakarta sebesar 14.063 orang (Santosa 2015).

Oleh karena itu, dengan adanya kerjasama yang diluncurkan oleh Perancis kepada Pemerintah Kota Yogyakarta, hal ini menunjukkan bahwa kerjasama Perancis dan Yogyakarta telah berjalan dengan kompleks dalam melibatkan masyarakat Yogyakarta tidak hanya dalam aspek budaya, melainkan pendidikan dan pariwisata juga dapat berkontribusi untuk melakukan kegiatan Diplomasi Publik dengan adanya *people-to-people interaction* yang dapat menjadi strategi untuk peran aktor negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya.

**G. Mengirimkan mahasiswa setiap tahun ke Perancis untuk melanjutkan kuliah**

Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta melakukan agenda rutin setiap tahunnya untuk memfasilitasi mahasiswa di Yogyakarta untuk melanjutkan kuliah di Perancis. IFI Yogyakarta memberikan fasilitas berupa tata cara pendaftaran, dokumen-dokumen yang perlu dipersiapkan dan memberikan berbagai informasi terkait keuntungan dan kelebihan jika melanjutkan studi di Perancis. Informasi mengenai kampus Perancis yang dikenal sebagai Campus French, di Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta memberikan sebuah brosur, majalah dan menyediakan layanan online terkait informasi lebih lanjut untuk mendaftar program perguruan tinggi di Perancis. Adapun Insititute Français Indonesie (IFI) Yogyakarta memberikan layanan kepada mahasiswa dan mendorong untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi Perancis melalui Orientasi studi, proses pendaftaran, prosedur visa, dan persiapan keberangkatan. Selain itu juga, Institute Français Indonesie (IFI) Yogyakarta menyediakan konsultasi bagi para mahasiswa dan beasiswa Perancis, yakni Beasiswa France Excellence untuk program master yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi Perancis terkait pemilihan jurusan dan perguruan tinggi yang diinginkan.



### **3. 2 Analisis Dimensi Diplomasi Publik melalui Kegiatan Diplomasi Publik Perancis melalui Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta**

#### **A. News Management**

News management merupakan sebuah strategi manajemen komunikasi dengan membentuk narasi berita yang dilakukan sebuah negara tersebut yang ditujukan kepada negara tujuan dalam menyebarkan sebuah berita atau informasi-informasi baik dan dikomunikasikan kepada negara tujuan sebagai bentuk untuk membentuk sebuah Agenda Setting dengan memberikan dorongan pesan-pesan terkait pembentukan image positif Perancis. Adapun melalui News Management yang dilakukan oleh Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta, IFI Yogyakarta melakukan sebuah Agenda Setting dalam hal melakukan pemberitaan dengan memberikan informasi bahwa pentingnya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Perancis serta melakukan persuasi terhadap mahasiswa di Yogyakarta untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Perancis. Yang mana informasi-informasi dan berita ini di sampaikan melalui brosur yang berjudul Campus France, Website Institute Français Indonedia, dan majalah yang dibentuk oleh Institute Français Indonesia. dalam brosur tersebut menjelaskan berbagai argument alasan untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Perancis seperti “Pendidikan dibiayai dan dijamin oleh negara; Pendidikan tinggi unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan; penelitian yang berkualitas; kekuatan ekonomi secara internasional; Destinasi menarik bagi mahasiswa internasional; Lingkungan yang memadai untuk berinovasi dan bagi para wiraswasta muda; Lingkungan hidup

yang nyaman dan menyenangkan di jantung Eropa; Gaya hidup ala Perancis; Bahasa Perancis (Bahasa Internasional); dan Industri maju dengan perusahaan-perusahaan terkemuka di kancah dunia” brosur tersebut memebrikan sebuah agenda setting bahwa pesan yang disampaikan dapat tersampaikan oleh para mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi di Perancis.

Tidak hanya perguruan tinggi, akan tetapi terdapat pembentukan citra positif yang dilakukan oleh Perancis melalui Insitute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta dalam peresmian replica Menara Eiffel di Taman Pintar. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya pernyataan yang disampaikan oleh Duta Besar Perancis, “Pembangunan Zona Jelajah Menara Eiffel di Taman Pintar dilakukan karena Menara Eiffel memiliki daya Tarik tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Sekarang khususnya warga Yogyakarta dapat menemukan tidak hanya fisik Menara Eiffel, tetapi juga dapat mengenal sejarahnya” (Dinisari 2017). Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung dengan adanya keberadaan Replika Menara Eiffel di Taman Pintar, melalui pemaparan yang disampaikan, Perancis hanya ingin masyarakat Yogyakarta mengenal sejarah bagaimana Menara Eiffel dapat terbentuk, akan tetapi terdapat makna yang terselip bahwa dengan adanya keberadaan Replika Menara Eiffel di Taman Pintar, bertujuan untuk agar masyarakat Yogyakarta Ketika melihat replika Menara Eiffel tersebut dapat selalu mengingat Perancis dan Perancis dapat dipandang sebagai negara mitra yang baik yang bekerjasama dengan Yogyakarta. Sehingga pembentukan citra positif Perancis yang difasilitiasi oleh Institute Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta dapat terbentuk untuk meningkatkan performa baik Perancis terhadap publik.

Hal ini menunjukkan bahwa Institute Français Indonesie (IFI) Yogyakarta telah melakukan sebuah agenda setting yang ditargetkan kepada mahasiswa-mahasiswa di Yogyakarta sebagai strategi persuasi Insitute Français Indonesie (IFI) dalam mengajak para mahasiswa untuk melanjutkan studi di Perancis melalui pemberitaan di media dengan memberikan pesan bahwa Perancis dapat menjadi negara pilihan yang tepat untuk melanjutkan perguruan tinggi di Perancis.

## **B. Strategic Communication**

Insitute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta memiliki berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat Yogyakarta. Yang mana strategi ini merupakan sebuah aspek untuk memaksimalkan aspek Diplomasi Publik yang dilakukan oleh sebuah negara untuk melibatkan masyarakat di negara tujuan untuk turut serta dalam melakukan sebuah kegiatan yang mana kegiatan ini dapat membantu peran negara dalam mencapai kepentingan nasional maupun kepentingan bersama. Adapun salah satu aspek dimensi dari konsep Diplomasi Publik dalam menciptakan persepsi baik sebuah negara yang dilakukan dalam jangka menengah dan satu arah adalah Strategic Communication. Yang mana strategi ini diperlukan sebuah strategi untuk menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki nilai-nilai yang sama terhadap negara yang dituju. Strategic Communication ini merupakan serangkaian kegiatan yang lebih mirip dengan kampanye politik dan dalam menetapkan pesan tersebut diperlukan perencanaan-perencanaan yang lebih kompleks untuk memaksimalkan tercapainya sebuah kepentingan nasional. Strategi ini lebih memanfaatkan berbagai saluran seperti internet, broadcasting, publikasi cetak, hingga pertukaran

pendidikan dan budaya. Dalam mengimplementasikan Strategic Communication, Insitute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta telah mewujudkan strategi ini dalam mencapai sebuah tujuan negaranya dengan menciptakan persepsi baik sebuah negara dan menyamakan nilai-nilai yang dianut oleh sebuah negara kepada negara tujuan.

Salah satu contoh Strategic Communication yang telah dilakukan oleh Insitute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta adalah adanya program kerja sama antara Insitute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta dengan pemerintah Yogyakarta dan pihak-pihak lainnya di Yogyakarta. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya program kerja antara Perancis melalui Insitute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta, yakni Duta Besar Perancis, Jean Berthonnet terhadap Pemerintah Yogyakarta pada 4 Mei 2017 dalam pembentukan Kerjasama industri kreatif di bidang Game Developer; selain itu adanya Kerjasama program lainnya yang dibentuk antara Perancis dan Pemerintah Yogyakarta seperti kesepakatan untuk menghadirkan replica Menara Eiffel di Taman Pintar Yogyakarta pada 4 Mei 2017, adanya penandatanganan kesepakatan Bersama antara Kedubes Prancis dan Pejabat Walikota Yogyakarta. Dan terdapat program Kerjasama dalam bidang Pendidikan dan Pwariwisata antara Perancis melalui Insitute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta dan Pemerintah Yogyakarta, yang mana kesepakatan ini ditandatangani pada tahun 2013 oleh Duta Besar Perancis, yakni Corinne Breuze.

Perancis melalui IFI Yogyakarta lebih banyak memberikan berita-berita untuk memberikan info kepada masyarakat mengenai pentingnya mempelajari bahasa Perancis yang mana Perancis merupakan sebuah bahasa diplomasi yang

digunakan sebagai bahasa internasional dan telah resmi menjadi bahasa PBB. Selain dalam memberikan berita-berita menarik untuk mempromosikan bahasanya, disisi lain Institute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta juga menampilkan berbagai poster, berita, dan melakukan kerjasama dengan berbagai universitas-universitas di Yogyakarta. Dalam memberikan berita-berita tersebut, Perancis memberikan informasi kepada masyarakat mengenai memperkenalkan budaya yang mana secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa Perancis telah melakukan strategi untuk mempromosikan budayanya dan menunjukkan bahwa kerjasama bilateral kedua negara antara Indonesia dan Perancis melalui Yogyakarta telah berjalan dengan lancar. Dengan adanya berita-berita yang disebarkan oleh Institute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta terhadap masyarakat Yogyakarta dalam memperkenalkan kebudayaan Perancis yang mana hal ini telah mengimplementasi salah satu dimensi dari konsep Diplomasi Publik, yakni Strategic Communication yang mana dalam strategi ini sebuah negara khususnya Perancis melalui Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta telah berhasil dalam membangun citra positif negaranya melalui berita-berita yang disebarluaskan baik di media sosial melalui website, instagram, hingga secara langsung yang dipromosikan melalui kunjungan ke berbagai instansi-instansi yang terdapat di Yogyakarta. Dengan adanya berita-berita yang mempromosikan bahasa Perancis kepada masyarakat luas yang ada di Yogyakarta, membentuk berita bahwa Perancis telah menjalani berbagai kerjasama kepada masyarakat Yogyakarta di berbagai aspek seperti budaya dan pariwisata. Selain itu, tidak hanya Perancis yang dapat mengenalkan kebudayaannya, melainkan Yogyakarta yang menjadi kota representasi Indonesia

juga mengenalkan budayanya. Dengan adanya strategi yang maksimal dalam memperkenalkan kebudayaan Indonesia melalui musik tradisional Yogyakarta, yakni Gamelan, hal ini memberikan dampak positif bagi Indonesia melalui Yogyakarta, yang mana masyarakat internasional khususnya para wisatawan Perancis yang mengunjungi Indonesia sangat menikmati musik gamelan, yang mana dalam memperkenalkan musik tradisional Indonesia, hal ini tidak hanya sekedar mempromosikan kebudayaan Indonesia melalui pertunjukan musik tradisional Yogyakarta, akan tetapi dalam setiap festival di Yogyakarta, festival tersebut juga menampilkan berbagai workshop yang mana workshop tersebut dapat menambah wawasan para wisatawan mengenai Indonesia.

Oleh karena itu, dengan adanya kerjasama budaya antara Perancis dan Yogyakarta, hal ini tidak hanya menguntungkan satu pihak saja, akan tetapi kedua negara antara Perancis dan Indonesia melalui Yogyakarta dapat bekerjasama untuk mencapai kepentingan bersama yang dapat menjadi strategi untuk mempertahankan kerjasama bilateral Indonesia dan Perancis melalui Institute Francais Indonesie di Yogyakarta dan Yogyakarta pun dapat mempromosikan kebudayaannya yang menjadi representasi Indonesia melalui berbagai program Kerjasama yang telah disepakati dan kesepakatan-kesepakatan yang terbentuk merupakan program Kerjasama jangka Panjang yang dapat meningkatkan Kerjasama antara Perancis dan Yogyakarta melalui Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta.

### **C. Relationship Building**

Relationship Building merupakan dimensi ketiga dari konsep Diplomasi Publik. Yang mana Relationship Building ini merupakan salah satu strategi dan salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan sebuah kegiatan Diplomasi Publik dalam jangka panjang. Insitute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta merupakan salah satu contoh yang telah mengimplementasikan dimensi Relationship Building. Yang mana Relationship Building ini merupakan dimensi yang lebih melibatkan aktivitas face to face kepada masyarakat di negara atau kota yang dituju. Salah Relationship Building yang Yang mana aktivitas face to face ini tidak selamanya harus dilakukan oleh para diplomat atau para pemangku kekuasaan. Akan tetapi, aktivitas ini dapat dilakukan oleh masyarakat umum juga baik itu publik, pelajar, dan lain-lain. Yang mana Relationship Building ini dapat menjadi sebuah strategi untuk menciptakan rasa saling percaya. Institute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta telah menciptakan sebuah Relationship Building dengan menyediakan akses kepada masyarakat Indonesia khususnya di Yogyakarta untuk mempelajari bahasa perancis dengan waktu jangka panjang yang mana Insitute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta hingga saat ini tetap bertahan dalam membuka kursus bahasa Perancis yang mana untuk mengikuti kursus bahasa Perancis di institute Francais Indonesia (IFI) menyediakan kursus secara tatap muka dan juga online di tengah pandemi. Selain menyediakan akses untuk mempelajari bahasa Perancis, disisi lain IFI Yogyakarta juga telah menyediakan berbagai aktivitas, yang mana aktivitas tersebut merupakan sebuah aktivitas yang melibatkan masyarakat di

sebuah kota tersebut dengan *People to people interaction* dengan secara langsung berinteraksi dengan masyarakat di kota tersebut dalam melakukan sebuah kegiatan.

Diantaranya adalah pemberian beasiswa, mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan dalam pertukaran pelajar yang dapat dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa dari Universitas-Universitas yang ada di Yogyakarta berkunjung ke perancis dalam melakukan aktivitas-aktivitas akademik seperti melakukan penelitian, konferensi, selain itu terdapat pertukaran budaya dalam memperkenalkan budaya Perancis di Yogyakarta melalui Institute Francais Indonesie (IFI) dengan menampilkan berbagai festival-festival seni yang berasal dari Perancis, dan begitupun juga sebaliknya Indonesia melalui Yogyakarta yang dapat menjadi kota representasi Indonesia yang kaya akan kebudayaan juga dapat menampilkan kebudayaannya melalui Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta. Dalam mempromosikan kebudayaan masing-masing negara melalui Instiute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta ini, tidak hanya melalui pergelaran budaya dengan menampilkan kreativitas-kreativitas seni seperti tari, mudik, dan karya seni rupa, akan tetapi Perancis melalui keberadaan Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta ini juga menampilkan festival film Perancis yang mana hal ini secara tidak langsung Perancis ingin menyebarkan nilai-nilainya kepada masyarakat di kota tujuan. Adapun pada dimensi Relationship Building ini merupakan sebuah strategi yang membentuk strategi jangka panjang dalam mengenalkan sebuah negaranya dan hal ini juga telah ditunjukkan oleh Perancis melalui Institute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta pada masa pandemi. Yang mana memasuki era pandemi covid-19 kegiatan *people to people interaction seperti*



food festival, Film Festival yang terus berjalan hingga saat ini. Selain itu terdapat Cafe bernuansa Perancis yang mana secara tidak langsung, Perancis juga membentuk strategi untuk mengenalkan kebudayaan perancis melalui cafe Perancis di Yogyakarta, adapun cafe tersebut dinamakan Kafe Perancis yang mana Kafe Perancis ini merupakan salah satu bagian dari Warung Perancis (WP) yang diinisiasi oleh Institute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta bersama dengan Universitas-Universitas di yogyakarta khususnya adalah Universitas Islam Indonesia (UII) dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY).

Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta telah mengimplementasikan sebuah dimensi dari konsep Diplomasi Publik yakni Relationship Building sebagai salah satu strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan hubungan *people-to-people* sebagai strategi jangka panjang melalui keberadaan Insitute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta.

***Tabel 1. Analisis Indikator Dimensi Diplomasi Publik Terhadap Strategi Diplomasi Publik Melalui Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta 2012-2019***

Indikator Analisis	Analisis Indikator
News Management	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agenda Setting dalam hal melakukan pemberitaan dengan memberikan informasi bahwa pentingnya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi</li> </ul>

	<p>Perancis serta melakukan persuasi terhadap mahasiswa di Yogyakarta untuk melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Perancis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Agenda Setting dilakukan melalui media cetak seperti brosur dan majalah.</li> <li>- Adanya News Management melalui pemaparan yang disampaikan oleh Duta Besar Perancis dalam peresmian Replika Menara Eiffel di Taman Pintar, Yogyakarta</li> </ul>
<p><b>Strategic Communication</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembentukan program Kerjasama antara Perancis melalui Institute Français Indonesie (IFI) Yogyakarta dan Pemerintah Yogyakarta melalui berbagai kesepakatan Kerjasama yang telah di tanda tangani</li> <li>- Mempromosikan kebudayaan Perancis melalui media social (Internet, broadcasting, publikasi cetak, hingga pertukaran budaya dan Pendidikan)</li> <li>- Mempromosikan Bahasa dan</li> </ul>

	<p>kebudayaan Perancis melalui kunjungan ke instansi-instansi di Yogyakarta dan Universitas-universitas di Yogyakarta.</p>
<p><b>Relationship Building</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada tahun 2013 di Dinas Kebudayaan Yogyakarta, kerjasama antara Perancis dan Yogyakarta dengan menandatangani MoU dalam hal Kerjasama Pendidikan dan Pariwisata</li> <li>- Pemberian Beasiswa terhadap mahasiswa-mahasiswa di Universitas yang ada di Yogyakarta, yakni Beasiswa France Excellence yang merupakan program beasiswa dari Pemerintah Perancis yang difasilitasi oleh IFI</li> <li>- Mengadakan kegiatan program pertukaran pelajar</li> <li>- Melakukan penelitian dan konferensi</li> <li>- Menampilkan festival-festival seni Perancis</li> <li>- Mendirikan Café Perancis di Yogyakarta</li> </ul>

## BAB 4

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Dengan adanya keberadaan Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta, hal ini menjadi sebuah strategi Perancis dalam membentuk kegiatan Diplomasi Publik kepada masyarakat yang ada di Yogyakarta. Kegiatan Diplomasi Publik Perancis melalui IFI Yogyakarta dari tahun 2012-2019 dalam melibatkan masyarakat Yogyakarta, IFI Yogyakarta menyediakan berbagai kegiatan melalui *people-to-people interaction* dengan langsung berinteraksi dengan masyarakat di Yogyakarta. Adapun kegiatan Diplomasi Publik yang dilakukan oleh Perancis melalui Insitute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta dengan membentuk berbagai kegiatan-kegiatan, diantaranya adalah kebudayaan, industri kreatif, Bahasa, pariwisata, dan pendidikan. Adanya Kerjasama-kerjasama yang dibentuk dapat dianalisis melalui dimensi Diplomasi Publik seperti News management, Strategic Communication dan Relationship Building dalam melihat efektivitas kegiatan Diplomasi Publik Perancis melalui Insitute Français Indonesie (IFI). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Perancis melalui Insitute Français

Indonesie (IFI) Yogyakarta dalam melakukan Diplomasi Publik di Yogyakarta dapat dilihat dari 3 dimensi. Yang pertama adalah News management.

Perancis melalui IFI Yogyakarta melakukan sebuah News Management dengan Agenda Setting yang dibentuk dalam hal melakukan persuasi dan membentuk citra baik Perguruan Tinggi Perancis dengan target mahasiswa di Yogyakarta dengan tujuan untuk melanjutkan perguruan Tinggi ke Perancis. Persuasi tersebut dilakukan melalui brosur dan majalah yang berisikan berita-berita dan informasi yang disampaikan sebagai sebuah agenda setting Institute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta dengan menargetkan mahasiswa-mahasiswa di Yogyakarta dan Pemaparan peresmian Replika Menara Eiffel di Taman Pintar. Yang kedua adalah Dimensi Strategic Communication.

Dimensi Strategic Communication merupakan dimensi dari konsep Diplomasi Publik dalam menciptakan persepsi baik sebuah negara yang dilakukan dalam jangka menengah dan satu arah. Adapun contoh dimensi Strategic Communication yang dilakukan oleh Perancis melalui Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta adalah adanya kesepakatan program Kerjasama yang disepakati antara Perancis melalui Insitute Francais Indonesie (IFI) Yogyakarta dan Pemerintah Yogyakarta; Mempromosikan kebudayaan Perancis melalui media social (Internet, broadcasting, publikasi cetak, hingga pertukaran budaya dan Pendidikan) dan mempromosikan Bahasa dan kebudayaan Perancis melalui kunjungan ke instansi-instansi di Yogyakarta. Dan yang ketiga adalah dimensi Relationship Building.

Dimensi Relationsip Building merupakan salah satu strategi dan salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan sebuah kegiatan Diplomasi Publik dalam jangka

Panjang yang lebih melibatkan aktivitas face to face kepada masyarakat di negara atau kota yang dituju. Adapun contoh dari implementasi dimensi Relationship Building yang dilakukan oleh Institute Français Indonesie adalah melaukan pemberian Beasiswa terhadap mahasiswa-mahasiswa di Universitas yang ada di Yogyakarta, mengadakan kegiatan program pertukaran pelajar, melakukan penelitian dan konferensi, menampilkan festival-festival seni Perancis, dan mendirikan Café Perancis di Yogyakarta.

Oleh karena itu, untuk menganalisis Diplomasi Publik Institute Francais Indonesie (IFI) berjalan di Yogyakarta, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dibentuk oleh IFI Yogyakarta, sebuah dimensi Diplomasi Publik seperti News Management, Strategic Communication, dan Relationship Building dapat menjadi sebuah alat analisis untuk menganalisis strategi Diplomasi Publik yang dijalankan oleh Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta. Yang mana dimensi-dimensi dari aspek Diplomasi Publik tersebut menjadi sebuah alat analisis bahwa dengan adanya keberadaan Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta tersebut, Perancis melalui IFI Yogyakarta telah berhasil dalam mencapai strategi Perancis dalam memaksimalkan kegiatan Diplomasi Publik di Yogyakarta. Dari analisis indikator tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keberadaan Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta telah maksimal dalam menjalankan aktivitas Diplomasi Publik dengan Yogyakarta yang mana IFI Yogyakarta telah memenuhi analisis dari tiga indikator.

## 4.2 Rekomendasi

Kegiatan Diplomasi Publik telah menjadi sebuah alat efektif sebuah negara dalam mempromosikan sebuah karakteristik negara, nilai-nilai, dan identitas negara kepada mancanegara dengan melibatkan masyarakat internasional untuk membentuk citra baik sebuah negara.. Yang mana dengan adanya keberadaan Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta, hal ini dapat menjadi sebuah strategi bagi Perancis dalam mencapai sebuah kepentingan nasionalnya. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa dengan adanya keberadaan IFI di Yogyakarta, Indonesia juga perlu memaksimalkan untuk melakukan Diplomasi Publik dengan Perancis melalui keberadaan IFI di Yogyakarta. Dikarenakan Yogyakarta merupakan sebuah negara yang kaya akan kebudayaan dan pariwisata, hal ini dapat menjadi sebuah strategi untuk mempromosikan keunggulan-keunggulan Indonesia kepada masyarakat internasional khususnya melalui Insitute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta. Yang mana Indonesia melalui Yogyakarta dapat memaksimalkan kekentalan budaya melalui berbagai aktivitas seni baik dari seni tari, seni musik tradisional hingga keunggulan Pariwisata, agar dapat dibentuk lagi kerjasama yang berkelanjutan antara Perancis dan Yogyakarta melalui keberadaan Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta, yang mana dengan adanya institusi tersebut tidak hanya sebagai symbol Kerjasama Perancis dan Yogyakarta, akan tetapi diperlukan implementasi dan Kerjasama yang lebih dan berkelanjutan sebagai salah satu bentuk untuk memelihara hubungan kedua negara khususnya Perancis dan Indonesia melalui representasi dan mengenalkan juga karakteristik Indonesia melalui representasi Daerah Istimewa Yogyakarta. Tidak hanya Perancis

yang dapat mengenalkan karakteristiknya, melainkan Indonesia melalui Yogyakarta juga dapat mengenalkan karakteristiknya melalui kegiatan-kegiatan Diplomasi Publik yang dibentuk melalui kerjasama-kerjasama antara Yogyakarta dan Perancis. Oleh karena itu, antar negara tidak hanya dapat mengenalkan, mempromosikan sebuah karakteristik negara dan membangun citra baik sebuah negara. Akan tetapi disisi lain, dengan adanya kerjasama yang berkelanjutan antara Perancis melalui Institute Francais Indonesie (IFI) dan Indonesia melalui representasi Yogyakarta, hal ini juga dapat menjadi sebuah strategi kedua negara yakni Perancis melalui IFI Yogyakarta, dan Indonesia melalui Yogyakarta untuk meningkatkan, mempertahankan Kerjasama, dan hubungan bilateral kedua negara dikarenakan dengan banyaknya Kerjasama yang dibentuk dan kegiatan-kegiatan yang dijalani antara Perancis dan Yogyakarta, hal ini dapat menjadi sebuah strategi Diplomasi Publik yang baik dengan melibatkan masyarakat dalam berkontribusi untuk melakukan Kerjasama. Yang mana jika sebuah persepsi atau citra baik sebuah negara terbentuk dan dirasakan oleh masyarakat internasional, hal ini dapat menjadi sebuah strategi untuk membantu peran negara dalam mencapai tujuan nasional hingga tujuan bersama antar negara. Oleh karena itu dengan adanya keberadaan Institute Francais Indonesie (IFI) di Yogyakarta, hal ini menjadi sebuah strategi efektif bagi Perancis dalam melakukan Diplomasi Publik di Yogyakarta, akan tetapi Yogyakarta juga dapat terus memaksimalkan untuk mengenalkan identitas, karakteristik dan keunggulan Indonesia melalui representasi Yogyakarta sebagai kota yang mewakili Indonesia.



## Daftar Pustaka

- Adriansyah, Ridho. 2020. *Diplomasi Kebudayaan Prancis di Indonesia Melalui Institute Francais d'Indonesie tahun 2015-2018*, (Desember), 1-37.  
[https://repository.unsri.ac.id/43000/49/RAMA\\_84201\\_07041381621134\\_0027046505\\_0018058402\\_01\\_Front\\_Ref.pdf](https://repository.unsri.ac.id/43000/49/RAMA_84201_07041381621134_0027046505_0018058402_01_Front_Ref.pdf).
- Afriyanti, Fitria. 2014. *Diplomasi Kebudayaan Perancis di Indonesia Melalui Institut Francais D'indonesie (IFI) Tahun 2012-2013*, (Desember), 1-124.  
<https://elib.unikom.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jbptunikomp-gdl-fitriaafri-35833>.
- Benjamin, Rolando D. 2018. *Institut Francais d'Indonesie dan Nation-Branding Prancis di Indonesia*, (Agustus), 1-102.  
<http://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/8248/Cover%20-%20Bab1%20-%203312223sc-p.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta. 2019. "Melintas Masa, Menuju Jogja Kota Budaya Dunia Dalam 'Jogja Cross Culture' 2019."  
<https://kebudayaan.jogjakota.go.id/page/index/melintasi-masa-menuju-jogja-kota-budaya-dunia-dalam-jogja-cross-culture-2019>.

Dinas Perhubungan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2017. “Musim Panas Eropa, Banyak Turis Asing Berkunjung ke DIY.” (Agustus).  
<http://dev.dishub.jogjaprov.go.id/berita/baca/musim-panas-eropa-banyak-turis-asing-berkunjung-ke-diy>.

Edon, Marsi. 2021. “Perwakilan Indonesia di Perancis Kenalkan Budaya Indonesia Lewat Gamelan Jawa.” (Juli).  
<https://indonews.id/artikel/319164/Perwakilan-Indonesia-di-Perancis-Kenalkan-Budaya-Indonesia-Lewat-Gamelan-Jawa/>.

European Higher Education Fair. 2021. “Institute Francais d'Indonesie.” (Januari). <https://ehf.id/culture-center/2/id>.

European Union. 2007. “European Union Development Co-operation in Indonesia.” (Agustus).  
[https://eeas.europa.eu/archives/delegations/indonesia/documents/eu\\_indonesia/blue\\_book/bb2007.pdf](https://eeas.europa.eu/archives/delegations/indonesia/documents/eu_indonesia/blue_book/bb2007.pdf).

European Union Development Co-operation in Indonesia. 2007. (Agustus).  
[https://eeas.europa.eu/archives/delegations/indonesia/documents/eu\\_indonesia/blue\\_book/bb2007.pdf](https://eeas.europa.eu/archives/delegations/indonesia/documents/eu_indonesia/blue_book/bb2007.pdf).

“FESTIVAL SINEMA PRANCIS 2019 - Institut Français Indonesia.”  
2019. ifi-id.com. <https://www.ifi-id.com/events/festival-sinema-prancis-2019#/>.

Idris, Umar. 2014. “Yogya Memikat gameloft, Produsen Game Kenamaan.”  
(November). <https://industri.kontan.co.id/news/yogya-memikat-gameloft-produsen-game-kenamaan>.

“Kafe Prancis UII, Perpustakaan Pusat UII, Lantai 2 Jl. Kaliurang Km. 14,5,  
Yogyakarta City (2022).” n.d. School and college listings. Accessed March  
26, 2022. <https://www.schoolandcollegelistings.com/ID/Yogyakarta-City/904714289621634/Kafe-Prancis-UII>.

Karismakristi, Pelangi. 2019. “Film Pendek asal Yogyakarta Tembus  
Festival Film di Perancis.”  
<https://www.medcom.id/hiburan/film/ybDzrwqK-film-pendek-asal-yogyakarta-tembus-festival-film-di-perancis>.

Kedutaa Besar Perancis di Jakarta. 2011. “Deklarasi Bersama Tentang  
Kemitraan Strategis antara Perancis dan Indonesia.” (Juli), 1-5.  
<https://id.ambafrance.org/Kesepakatan-bilateral>.

“KONSULAT JENDERAL REPUBLIK INDONESIA, DI MARSEILLE, ,  
PRANCIS.” n.d. Kemlu. Accessed February 7, 2022.  
<https://kemlu.go.id/marseille/id>.

Kristiawan, Yudha. 2017. “Menikmati Miniatur Menara Eiffel Paris di  
Taman Pintar Yogyakarta.” (September).  
<https://jogja.tribunnews.com/2017/09/11/menikmati-miniatur-menara-eiffel-paris-di-taman-pintar-yogyakarta>.

Leonard, Mark, Catherine Stead, and Conrad Smewing. 2002. *Public  
Diplomacy*, 1-183.  
[https://www.files.ethz.ch/isn/20958/Public\\_Diplomacy.pdf](https://www.files.ethz.ch/isn/20958/Public_Diplomacy.pdf).

Leonard, Mark, Catherine Stead, and Conrad Smewing. 2002. *Public  
Diplomacy*. London: The Foreign Policy Centre.  
[https://www.files.ethz.ch/isn/20958/Public\\_Diplomacy.pdf](https://www.files.ethz.ch/isn/20958/Public_Diplomacy.pdf).

Pemerintah Daerah istimewa Yogyakarta. 2017. “Industri Kreatif, Salah  
Satu Fokus Kerjasama DIY-Perancis.” (Mei).  
<https://jogjaprovo.go.id/berita/detail/industri-kreatif-salah-satu-fokus-kerjasama-diyperancis>.

Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta. 2021. “Zona Jelajah Menara Eiffel Baru, Suggestkan Informasi Lengkap Menara Eiffel dan Kota Paris.” (Desember). <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/18292>.

Portal berita Pemerintah Yogyakarta. 2017. “Replika Menara Eiffel Perancis Akan Hadir di Taman Pintar Jogja.” (Mei). <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/5445>.

Putri, Winda D. 2017. “Wisatawan Lima Negara Ini Jadi Prioritas Yogyakarta.” (April). <https://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/travelling/17/04/19/oomugh359-wisatawan-lima-negara-ini-jadi-prioritas-yogyakarta>.

Rusqiyanti, Eka A. 2013. “Prancis Tawarkan Kerjasama Pendidikan dan Pariwisata.” <https://jogja.antaraneews.com/berita/313301/prancis-tawarkan-kerja-sama-pendidikan-dan-pariwisata>.

Santosa, Uji A. 2015. “Ini 10 Negara Wisman Terbanyak di Yogyakarta.” <https://regional.kontan.co.id/news/ini-10-negara-asal-wisman-terbanyak-di-yogyakarta>.

Santoso, Wahyu B. 2017. “Pimpin Gameloft, Florent Vallauri Rangkul Semua Kalangan di Indonesia.” (Maret).

<https://autotekno.sindonews.com/berita/1190663/143/pimpin-gameloft-florent-vallauri-rangkul-semua-kalangan-di-indonesia>.

“Sekolah Tinggi Manajemen Prancis Masuk Dalam Daftar Peringkat Financial Times.” n.d. EHEF. Accessed March 29, 2022. <https://ehf.id/post/sekolah-tinggi-manajemen-prancis-masuk-dalam-daftar-peringkat-financial-times>.

Setyawan, Priyo. 2012. “Perancis ajak Yogya kerjasama pendidikan & pariwisata Artikel ini telah diterbitkan di halaman SINDOnews.com pada Selasa, 02 Juli 2013 - 19:35 WIB oleh Priyo Setyawan dengan judul "Perancis ajak Yogya kerjasama pendidikan & pariwisata". Untuk selengkapnya.” (Juli).

<https://daerah.sindonews.com/berita/756653/22/perancis-ajak-yogya-kerjasama-pendidikan-pariwisata>.

Shoelhi, Muhammad. 2018. *Diplomasi Praktik Komunikasi Internasional*. N.p.: Simbiosis Rekatama Media.

Sigit, Agus. 2019. “Ratusan Mahasiswa Padati Openhouse Gameloft Yogyakarta.” (Oktober). <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/yogyakarta/ratusan-mahasiswa-padati-openhouse-gameloft-yogyakarta/>.

Soesilowati, Sartika. 2017. "Diplomasi Soft Power Indonesia melalui Atase Pendidikan dan Kebudayaan." (Desember), 293-308. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jgsfa8aaca3d82full.pdf>.

Soesono, Amiluhur, and Y. Sri Susilo. 2008. *Strategi Konservasi Kebudayaan Lokal Yogyakarta*, (Agustus), 1-18. <https://e-journal.unair.ac.id/JMTT/article/view/2363>.

Stead, Catherine, Conrad Smewing, and Mark Leonard. 2002. *Public Diplomacy*. N.p.: Foreign Policy Centre.

Universitas Islam Indonesia. 2017. "Warung Prancis UII Ramaikan Jogja Fashion Festival 2017." <https://www.uii.ac.id/warung-prancis-uui-ramaikan-jogja-fashion-festival-2017/>.

"Warung Prancis - Institut Français Indonesia." n.d. ifi-id.com. Accessed March 26, 2022. <https://www.ifi-id.com/warung-prancis#/>.

"Wayang Layang L'Oiseau, Kerja Sama Budaya Indonesia-Perancis • Radar Jogja." 2016. Radar Jogja. <https://radarjogja.jawapos.com/boks/2016/04/30/wayang-layang-loiseau-kerja-sama-budaya-indonesia-perancis/>.

Wawancara Bersama Mr. François Dabin sebagai Direktur Institute  
Français Indonesie (IFI) di Yogyakarta.

Dabin, Francois, interview by Nani Septianie. 2022. (05 08).  
n.d.





## LAMPIRAN

### Transkrip Wawancara

- Sejarah IFI-Lip : tahun 1950 tepatnya tahun 1953. Dari Sebagian kegiatan di UGM ada institusi, alliance Jogjakarta (hanya kecil) pusat untuk membaca majalah Bahasa perancis, buku perancis, dan kursus Bahasa perancis (tp sifatnya grup2 saja) dilakukan di rumah salah satu dosen UGM. Karena kursusnya hanya sedikit siswanya (jadi belajar di rumah dosen UGM)
- Berjalanya wktu dari 1870-1975, banyak permintaan kegiatan-kegiatan Perancis. Pak Glodgio (guru natif perancis di UGM) meminta bantuan kedubes perancis yang ada di Jakarta untuk bisa menciptakan suatu institusi yang dikenal pemerintah Jogja. Karena Jogja merupakan kota Pendidikan dan budaya. Bulan juli 1975, bapak Klodgio dan dosen UGM yang focus perancis, membeli rumah di Jalan Sagan. Insitutsinya dikenal LIP (Lembaga Indonesia-Perancis).
- 1975-2012, berkegiatan di rumah tsb. Di thn 2012, kedubes Perancis membuat program mengharmonisasikan nama ditetapkan nama Insitute Francais dengan cap baru, tampilan baru, dan tetep keep nama LIP jadi Namanya IFI-LIP. Namun untuk kegiatannya ttp sama sebagai memberikan pengajaran Bahasa perancis, promosi kebudayaan perancis, pusat dokumentasi, kegiatan mendukung siswa untuk melanjutkan studi ke Perancis.
- Ada kami : untuk mendekatkan dan mempromosikan Kerjasama antara perancis dan Indo terutama untuk mengenalkan Bahasa perancis, dan mendekatkan Kerjasama kebudayaan antara Indonesia dan Perancis.
- Kalau 2012 hanya perubahan nama (Namanya berubah menjadi IFI). Tahun 1975 telah melakukan kegiatan yang sama, 2012 (tidak terlalu penting untuk melihat kegiatan).
- Konsep IFI, untuk informasi di dunia ada 98 IFI di seluruh dunia. Ada 4 di Indonesia. dan itu tempat umum bernaung di bawah kementu Perancis.
- Di IFI, aktivitas kebudayaannya, bisa mendatangkan seniman dari perancis dan berpindah dari kota ke kota lainnya. Tiper pertunjukan ada musisi, pelukis, pentas dan pameran. Bulan mei ada pameran yang nantinya akan bergilir nanti ke bandung dulu, Jakarta, jogja (karna Budgeting) dan anggaran
- Secara local menyelenggarakan sendiri dengan mengundang seniman-seniman Jogja, dan membuat acara ini bisa diadakan di kota lain.
- Misalnya, menyelenggarakan pesta music, 100% adalah grup local, pesta boneka (artis-artis local) tidak dari perancis, namun juga artis jogja, seniman-seniman muda yang belum punya banyak cukup banyak pengalaman, untuk generasi seniman-seniman itu awalnya berkarya di IFI, dan seniman asli jogja untuk mendukung karya mereka untuk berkreasi. Ada seniman perancis Pak Alex Grio (seniman Perancis). Bekerja sama dengan Gayam 16 di Jogja yang selalu berkolaborasi menciptakan karya gabungan dan mempromosikan kebudayaan Perancis dan Jogja.
- Kita sedang menggodok kedubes perancis dan dinas kebudayaan jogja terkait museum, apriwisata, dan industry kreatif. Karena pandemic, ini mundur. Kesepakatan ini kesepakatan bilateral yang ingi. Bekerjasama untuk penerapannya di perihal sinema, mode, design, karya digital (video games). Dan perancis ingin mengembangkan itu dengan Indonesia melalui Jogja.
- Jogja menjadi kota yang mendukung Kerjasama Indonesia dan perancis. 2 desember tahun 2021, duta perancis jogja berkunjung ke jogja dan bapak sulta juga menekankan pentingnya Kerjasama antara Jogja dan Perancis. Dan Jogja merupakan kota ke 2 paling banyak di kunjungi, dan perancis negara pertama dengan paling banyak kunjungan di seluruh dunia, jadi ada potensi untuk bekerjasama antara Jogja dan perancis.

- MoU Jogja dan Perancis = 2 Desember 2021, masih di negosiasi, Belum ditanda tangani dan belum ada masa berlaku. (masih project Kerjasama). Dan cukup yakin dalam negosiasi ini akan membuahkan hasil yang baik, dikarenakan kendalanya di adminitrasi saja, Dan isi MoU tersebut hanya terkait Kerjasama dan memiliki harapan besar untuk direalisasikan
- Sister city antara Yogya dan perancis tahun 2019. Tidak hanya kebudayaan, banyak kerjasama2 unggul disini, dikarenakan dinamisme mahasiswa. Cont mengirinkan 30 mahasiswa UGM ke perancis tiap tahunnya, ada insinyur dari perancis yang sedang berkunjung ke UG, dan melukan hal yang lebih baik, banyak yang dikakukan seperti pengajaran Bahasa perancis, adanya kelas dwi Bahasa (program yang dilakukan di SMA-SMA) jika mereka udah lulus SMA bisa melanjutkan kuliah ke Perancis. Kerjasama di Jogja, Jogja sebagai kota pelajar, budaya, di Jogja ini banyak pemuda yang cerdas, pintar, dan mengenal kebudayaa, dan yakin Jogja dapat memperkuat hubungan antara perancis dan Jogja (menjadi kota tepat untuk menialin kerjasama).

